

2025

LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN III

**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**



+((021) 424 4691 424 4819 424 5075

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



www.pom.go.id

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Mimin Jiwo Winanti, S.Si., Apt.

Ketua:

Neni Isnaeni, S.Si., Apt., M.Si

Anggota:

Andi Herman Andi Tantu, SE

Atiek Supardiati Eka S., S.Si., Apt., M.KM

Atika Aprillia Purnama, S.M.

Dara Sevyra Ayuningtyas, S.Ak

Diah Lestari, S.Si., M.Si.

Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt, M.Si

Dwi Susilowati, S.M

Hasna Nur Syahidah, S.Farm., Apt

Innike Sintawatie Maulidyah, STP., M.Si

Maisaroh, SE

Nurul Azizah, S.Si

Prima Purnama, S.Farm

Raisa Vonna Fatimah, S.Kom

Sri Purwaningsih, S.F, Apt., M.Si

Sri Utaminingsih, S.Si., Apt.

Widiyanto Kurniawan, S.Farm, Apt, M.Sc

Widya Sagita Br. Tampubolon, S.Si

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dapat diselesaikan. Sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menyatakan bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan entitas akuntabilitas kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi, dan Kementerian Negara/Lembaga. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang merupakan salah satu satuan kerja di Badan Pengawas Obat

dan Makanan (BPOM), telah menyelenggarakan SAKIP, untuk itu PPOMN wajib menyusun Laporan Kinerja.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dan awal pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029. Laporan Kinerja Interim TW III merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja PPOMN tahun 2025 Triwulan III. Dokumen ini disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis PPOMN Tahun 2025-2029 yang terdiri dari 4 (empat) Sasaran Strategis yang diturunkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan dan diuraikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon II Tahun 2025. Sasaran Strategis PPOMN 2025-2029 disusun berdasarkan *log frame* (kerangka logis) Badan Pengawas Obat dan Makanan. PPOMN berkontribusi kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan 4 Sasaran Kegiatan yang diukur keberhasilannya melalui 13 (tiga belas) indikator kinerja kegiatan.

Laporan Kinerja ini berisi penjelasan atas pencapaian setiap sasaran strategis PPOMN yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Laporan Kinerja ini juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kendala/hambatan dalam mencapai target kinerja setiap indikator kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan PPOMN untuk meningkatkan kinerjanya. Dokumen ini mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Capaian tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Strategis PPOMN tahun 2025 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Interim TW III ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja sehingga target kinerja PPOMN akhir tahun dapat tercapai.

Jakarta, 13 Oktober 2025
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional,



Mimin Jiwo Winanti, S.Si., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai salah satu unit Satuan Kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban PPPOMN atas kerjanya selama TW II tahun 2025. Disamping itu Laporan Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPPOMN pada TW III tahun 2025 dan upaya untuk memperbaiki kinerja pada triwulan berikutnya.

Dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki PPPOMN, maka PPPOMN telah menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan untuk kurun waktu lima tahun (2025-2029). Empat sasaran kegiatan tersebut adalah (1) Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, (2) Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, (3) Layanan Publik PPPOMN yang prima, dan (5) Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Sesuai dengan surat Sestama No. PR.07.2.08.25.451, proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan indikator dan target sehingga dari empat sasaran kegiatan tersebut yang awalnya diukur keberhasilannya melalui 13 (tiga belas) indikator kinerja kegiatan berubah menjadi 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan. Dari 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan yang ditargetkan pada TW III terdapat 3 (tiga) indikator dengan kategori sangat baik (realisasi $100\% < x \leq 110\%$), yaitu (1) Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium, (2) Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dan (3) Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dan 1 (satu) indikator dengan kategori baik (realisasi $90\% < x \leq 100\%$) yaitu Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan. Jika dibandingkan dengan target tahunan 2025, maka proyeksi pencapaian 1 (satu) indikator adalah **$\geq 100\%$** dengan **kategori**

Tercapai/melampaui, 2 (dua) indikator dengan **kategori Akan Tercapai**, 1 (satu) indikator dengan **kategori Perlu Upaya Keras** dan terdapat 5 (lima) indikator yang **Belum dapat disimpulkan**.

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2025 untuk mencapai sasaran strategis dan Indikator Kinerja serta membiayai kegiatan lainnya PPPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 105.800.044.000,- (seratus lima milyar delapan ratus juta empat puluh empat ribu rupiah). Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2025 dalam rangka efisiensi anggaran dan sesuai arahan Sekretaris Utama Badan POM melalui surat Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN Tahun 2025 serta surat nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, pada triwulan I PPPOMN melakukan pemblokiran anggaran sebesar Rp.65.841.813.000 (enam puluh lima milyar delapan ratus empat puluh satu juta delapan ratus tiga belas ribu rupiah) dan anggaran PPPOMN menjadi Rp. 39.958.231.000,- (tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus lima puluh delapan juta dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah). Pada Triwulan III, PPPOMN melakukan revisi DIPA belanja pegawai dengan penurunan anggaran menjadi Rp.105.474.877.000,- (seratus lima milyar empat ratus tujuh puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah) sehingga setelah blokir anggaran yang dikelola PPPOMN menjadi Rp. 39.633.064.000,- (tiga puluh sembilan milyar enam ratus tiga puluh tiga juta enam puluh empat ribu rupiah). Penyerapan anggaran Triwulan III sebesar Rp. 32.708.899.930 (tiga puluh dua milyar tujuh ratus delapan juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh rupiah) dengan persentase 82,53% terhadap pagu blokir mandiri dan 31,01% terhadap pagu awal sebelum blokir mandiri.

Dalam mencapai target sasaran dan indikator kegiatan PPPOMN Triwulan III tahun 2025, terdapat berbagai kendala/ permasalahan antara lain :

- Keterbatasan infrastruktur dan anggaran yaitu belum semua laboratorium yang terintegrasi dalam jejaring memiliki alat dan fasilitas yang sesuai standar untuk jenis pengujian tertentu.

- Hal yang paling krusial adalah isu efisiensi anggaran di tahun 2025 yang berdampak terhadap terbatasnya anggaran operasional untuk pengujian, pengiriman sampel, dan pemeliharaan peralatan.
- Ketimpangan kapasitas antar laboratorium yaitu perbedaan signifikan antar laboratorium yang terlibat dalam suatu jejaring dalam hal kompetensi SDM, peralatan, dan ruang lingkup pengujian. Ketimpangan tersebut kerjasama dalam lingkup jejaring tidak berjalan efektif.
- Sistem informasi tidak terintegrasi yaitu laboratorium belum terkoneksi dalam satu sistem secara nasional atau regional.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, PPPOMN harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja.
2. Melakukan intervensi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT BPOM dengan pendampingan intensif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja Triwulan III PPPOMN tahun 2025, telah dirumuskan langkah-langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang, antara lain:

- Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
- Melaksanakan analisis dan review indikator kinerja kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2025 sampai dengan 2029 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.

HIGHLIGHT

1. Visitasi Pendampingan Laboratorium Eksternal Pengujian Obat dan Makanan



Dalam rangka mengawal laboratorium eksternal pengujian obat dan bahan obat dalam pemenuhan rekognisi, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional melakukan pendampingan pemenuhan terhadap aspek-aspek yang menjadi persyaratan dalam Pedoman Rekognisi laboratorium Eksternal pengujian Obat dan bahan obat. PPPOMN telah melakukan verifikasi *self assesment* sesuai tools pemenuhan kemampuan laboratorium untuk 8 Laboratorium Eksternal. Berdasarkan evaluasi hasil verifikasi *self assesment* telah terseleksi 4 laboratorium eksternal yang akan dilakukan pendampingan. Visitasi dan pendampingan telah dilaksanakan

pada tanggal 2 - 10 Juli ke 4 laboratorium eksternal, yaitu Laboratorium PT. Pharma Metric Labs pada 2 Juli 2025, Laboratorium LPPOM MUI 3 Juli 2025, Laboratorium PT. Tuv Nord Indonesia 8 Juli 2025, dan Laboratorium PT. Equilab International 10 Juli 2025. Pendampingan tersebut melibatkan Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, serta Tim Pendampingan Laboratorium Eksternal PPPOMN. Dari hasil visitasi masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dan perbaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh lab eksternal tersebut. Diharapkan penyusunan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)* dan rekomendasi perbaikan dapat selesai ditindaklanjuti pada akhir September



sehingga pada TW IV 2025 dapat dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan ini.

2. Pendampingan Penerapan Green Laboratory UPT BPOM



Laboratorium hijau (*green laboratory*) merupakan laboratorium yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam desain, operasional, serta pengelolaan sumber daya. Manfaat implementasi *green laboratory* ini antara lain pengurangan biaya operasional jangka panjang, peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, kontribusi pada tujuan keberlanjutan global, serta meningkatkan citra institusi. Berdasarkan pemetaan dan penilaian penerapan *green laboratory* UPT BPOM pada 2025, masih terdapat beberapa UPT yang belum masuk kategori *Bronze Green Laboratory*. Oleh karena itu, pada

bulan Juli 2025 dilakukan desk dan pendampingan penerapan *green laboratory* baik secara daring melalui *zoom meeting* maupun luring. Desk dan pendampingan telah dilakukan untuk BBPOM Pontianak tanggal 10-11 Juli 2025, BBPOM Bandung 21 Juli 2025, BBPOM Padang 24 Juli 2025, BPOM



Manokwari 30 Juli 2025, dan BPOM Tarakan pada 31 Juli 2025. Berdasarkan hasil desk disimpulkan bahwa secara garis besar UPT tersebut perlu perbaikan dan peningkatan dalam penerapan prinsip-prinsip *green laboratory* dengan baik sesuai dengan tools asesmen *Green Laboratory*. Perilaku *green laboratory* yang telah diterapkan juga diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik sehingga dalam dua tahun ke depan, implementasi *green laboratory* bisa diterapkan secara menyeluruh.

3. The 17th Meeting on the Production of ASEAN Reference Substance

Baku pembanding merupakan salah satu komponen penting dalam penjaminan mutu hasil pengujian di laboratorium. Sejak tahun 1980 PPPOMN telah berkolaborasi dengan 10 negara ASEAN untuk mengembangkan ARS (*ASEAN Reference Standard*) yang digunakan untuk kebutuhan negara-negara anggota. **The 17th Meeting on the Production of ARS** telah dilaksanakan di Nonthaburi pada 16-18 Juli 2025 oleh *Department of Medical Sciences, Ministry of Public Health* (Thailand). Pertemuan ini diikuti oleh 12 delegasi dari 10 negara



ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Delegasi dari Cambodia, Lao PDR, Myanmar, dan Philippines mengikuti secara daring. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Assoc. Prof. Dr. Kunchit Judprasong (Quality manager of service laboratory, Institute of Nutrition, Mahidol University, Thailand) dan Ms. Siriwan Chaisomboonpan, Director of the Bureau of Drug and Narcotic. **The 17th Meeting on the Production of ARS** bertujuan mendiskusikan progres, status dan kelanjutan proyek serta permasalahan terkini dari masing-masing anggota; memperkuat kapabilitas dan mendiskusikan peningkatan produksi ARS sesuai dengan ISO 17034:2016, mengusulkan dan mendiskusikan rencana aksi *ASEAN Reference Substances Working Group* (ARSWG). Pada pertemuan ini juga disampaikan pentingnya untuk melanjutkan kolaborasi dalam pengembangan dan produksi ARS. Diharapkan peserta dapat mengadopsi pembuatan baku pembanding sesuai ISO 17034:2016 sebagai pendekatan strategis untuk memperkuat inisiatif ARS, meningkatkan kredibilitas dan pengakuan baku pembanding secara internasional.

4. Capacity Building PPPOMN



Di tengah dinamika kerja yang terus berkembang, peningkatan semangat dan motivasi kerja pegawai menjadi hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kegiatan pembinaan berperan sebagai sarana penguatan nilai-nilai kebersamaan, profesionalisme, serta kolaborasi antar

pegawai. Melalui pendekatan yang menyentuh aspek pengembangan diri dan komunikasi interpersonal, pembinaan diharapkan mampu membentuk karakter pegawai yang berintegritas, bertanggung jawab, dan adaptif. Sebagai bagian dari upaya strategis tersebut, PPPOMN menyelenggarakan kegiatan Capacity Building pada tanggal 28 Juli 2025 dengan tema “Menghargai Jejak Pengabdian, Transformasi Leadership untuk Generasi Berikutnya”. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan TRA Indonesia sebagai mitra penyelenggara. Kegiatan ini juga menjadi wadah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memperkuat kesiapan pegawai dalam menghadapi tantangan organisasi di masa depan.

Kegiatan Capacity Building dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan dirancang dalam bentuk outbound training, diskusi kelompok, permainan tim (*team building games*), serta sesi refleksi. Seluruh aktivitas difasilitasi oleh tim dari



TRA Indonesia, yang berpengalaman dalam pengembangan sumber daya manusia dan kepemimpinan organisasi.

Narasumber pada kegiatan ini Prof. Rhenald Kasali., Ph.D, Founder Rumah Perubahan; Prof. dr. Kepala BPOM, Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D, dan William Adi Teja, B.M.S, MD, Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika,

Prekursor dan Zat Adiktif. Melalui simulasi, studi kasus ringan, dan kegiatan reflektif, peserta diajak untuk mengenali kontribusi masa lalu, membangun kesadaran peran masing-masing dalam organisasi, serta mempersiapkan diri menjadi agen perubahan di masa mendatang.

5. Audit Surveilan ISO/IEC 17043:2023

PPPOMN telah melaksanakan audit surveilan ISO/IEC 17043:2023 pada 4 - 5 Agustus 2025. Audit surveilan ini dilaksanakan oleh asesor KAN-BSN untuk memastikan pemeliharaan dan kesesuaian sistem manajemen PPPOMN dalam penyelenggaraan **Program Uji Profisiensi** sesuai dengan persyaratan ISO



17043:2023. Adapun asesor yang ditugaskan yaitu Didah Nur Faridah, Rusmadi Eko Priyono, dan Rinawati Muauwana. Dari hasil surveilan tersebut terdapat temuan kategori 2 sebanyak 15 dan observasi sebanyak 7 temuan dari 5 lingkup uji profisiensi PPPOMN. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penerapan

sistem mutu dibandingkan dengan hasil temuan pada Akreditasi tahun 2023, yaitu temuan kategori 2 sebanyak 20 temuan. PPPOMN terus berkomitmen untuk terus memelihara dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Rekomendasi surveilan antara lain, perlunya dibuat program penyeliaan teknis UP sehingga dapat dilakukan evaluasi kepenyeliaan personel UP. Selain itu, perbaikan dokumen manajemen terintegrasi sehingga diperlukan perbaikan dokumen secara bersamaan dengan PJ sistem mutu lain.

6. Pendampingan Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017

Dalam rangka mendukung proses akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017, telah dilaksanakan kegiatan Koordinasi dan Pendampingan Akreditasi di Balai POM di Kabupaten Bogor pada 16 September 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan teknis, pembinaan, dan evaluasi kesiapan laboratorium dalam memenuhi persyaratan akreditasi sesuai standar yang berlaku. Kegiatan koordinasi dalam rangka pendampingan akreditasi ISO 17025:2017 untuk memastikan kesiapan dokumen, personel, dan sistem manajemen mutu laboratorium Balai POM di Bogor.

Kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan menghasilkan beberapa rekomendasi perbaikan, terutama dalam aspek dokumentasi, prosedur operasional, serta penguatan sistem manajemen mutu laboratorium. Melalui pendampingan ini, BPOM di Bogor diharapkan dapat segera menyusun dan melengkapi seluruh prosedur wajib sesuai klausul ISO/IEC 17025:2017; melaksanakan tindak lanjut atas temuan hasil review dan audit internal; menyusun POA terperinci dengan target waktu dan penanggung jawab yang jelas; dan meningkatkan koordinasi antar tim teknis dan manajemen mutu dalam persiapan asesmen KAN.



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	1
KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
HIGHLIGHT	6
DAFTAR ISI	13
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR GAMBAR	15
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA	9
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	14
2.3 PERJANJIAN KINERJA	15
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	16
2.5 METODE PENGUKURAN	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	23
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	81
3.3 REALISASI ANGGARAN	84
BAB IV PENUTUP	88
4.1. KESIMPULAN	88
4.2. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kerja Tahunan PPPOMN Tahun 2025	14
Tabel 2 Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2025	15
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) PPPOMN Tahun 2025	16
Tabel 4 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis.....	18
Tabel 5 Predikat Kinerja Organisasi	18
Tabel 6 Metode Pengukuran Kinerja PPPOMN.....	20
Tabel 7 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025	24
Tabel 8 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik	25
Tabel 9 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan" TW III	27
Tabel 10 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan" Terhadap Target 2025	28
Tabel 11 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Terkoneksi dalam Suatu Jejaring Secara Terpadu" TW III	31
Tabel 12 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Terkoneksi dalam Suatu Jejaring Secara Terpadu" terhadap target tahun 2025	31
Tabel 13 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Hijau" TW III	34
Tabel 14 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Hijau" terhadap Target Tahun 2025.....	35
Tabel 15 Capaian Kinerja "Persentase Implementasi Digitalisasi Laboratorium" TW III	38
Tabel 16 Capaian Kinerja "Persentase Implementasi Digitalisasi Laboratorium" target Tahun 2025.....	38
Tabel 17 Capaian Kinerja "Nilai Efektifitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium" TW III	43
Tabel 18 Capaian Kinerja "Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium" terhadap target 2025.....	43
Tabel 19 Capaian Kinerja "Jumlah Laboratorium Eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar" TW III.....	46
Tabel 20 Capaian Kinerja "Jumlah laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar" TW II terhadap target tahun 2025.....	47
Tabel 21 Capaian Kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" TW III	50
Tabel 22 Capaian Kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratoium" terhadap target Tahun 2025	51
Tabel 23 Capaian Kinerja Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan TW III.....	54
Tabel 24 Capaian Kinerja "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan" terhadap target Tahun 202555	
Tabel 25 Capaian Kinerja "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan" TW III	59
Tabel 26 Capaian Kinerja "Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan" terhadap target Tahun 2025	61
Tabel 27 Capaian Kinerja "Indeks Layanan Publik PPPOMN" TW III	64
Tabel 28 Capaian Kinerja "Indeks Layanan Publik PPPOMN" terhadap target Tahun 2025	64
Tabel 29 Capaian Kinerja "Nilai Pembangunan ZI PPPOMN" TW II.....	68
Tabel 30 Capaian Kinerja "Nilai Pembangunan ZI PPPOMN" terhadap target tahun 2025 .	68
Tabel 31 Capaian Kinerja "Nilai AKIP PPPOMN" TW III.....	72
Tabel 32 Capaian Kinerja "Nilai AKIP PPPOMN" terhadap target tahun 2025.....	73

Tabel 33 Capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN TW III Tahun 2025	75
Tabel 34 Capaian Kinerja "Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN" terhadap target tahun 2025 .	76
Tabel 35 Capaian Kinerja "Indeks Manajemen Risiko PPPOMN" TW III tahun 2025.....	79
Tabel 36 Capaian Kinerja "Indeks Manajemen Risiko PPPOMN" terhadap target tahun 2025	80
Tabel 37 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	81
Tabel 38 Realisasi Anggaran per sasaran kegiatan	85
Tabel 39 Efisiensi anggaran dalam pencapaian indikator kinerja PPPOMN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Capaian Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	51
Gambar 2 Capaian Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	55
Gambar 3 Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	60
Gambar 4 Persentase Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW II Tahun 2025.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah dokumen penting yang mencerminkan kinerja dan akuntabilitas sebuah instansi pemerintah. Penyusunan dokumen ini diperlukan untuk beberapa alasan utama yaitu dalam rangka transparansi dan akuntabilitas. LAKIP memastikan bahwa instansi pemerintah bekerja dengan transparan dan akuntabel. Dokumen ini menyediakan informasi yang jelas dan detail mengenai pencapaian kinerja, penggunaan anggaran, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh instansi. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan menilai bagaimana pemerintah menjalankan tugasnya. LAKIP berfungsi sebagai alat evaluasi bagi instansi pemerintah. Dokumen ini membantu dalam menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan serta menemukan area yang memerlukan perbaikan, dengan menyusun LAKIP, instansi pemerintah dapat menganalisis data kinerja yang ada untuk merencanakan kegiatan dan program di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa setiap rencana kerja didasarkan pada data yang akurat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program yang dilaksanakan. Dengan adanya laporan ini, dapat diketahui bagaimana anggaran digunakan dan apakah penggunaannya sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana publik digunakan dengan efisien dan efektif.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, penyusunan LAKIP menjadi sangat penting bagi setiap instansi pemerintah. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas, tetapi juga mendukung upaya untuk membangun pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab. PPPOMN sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB)

No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka PPPOMN memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW III tahun 2025 PPPOMN merujuk kepada Rencana Strategis PPPOMN tahun 2025-2029 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tahun 2001 dengan terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan sesuai SK Kepala BPOM No.02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004, Pusat Pengujian Obat dan Makanan berubah nama menjadi “Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)”. Sesuai dengan Bab IX bagian pertama SK Kepala BPOM No. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, PPOMN adalah unsur pelaksana tugas Badan POM yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017, PPOMN berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian Obat dan Makanan.

Selanjutnya penjabaran Organisasi dan Tata Kerja BPOM ditetapkan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 yang telah diubah melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (meliputi Balai Besar/Balai/Loka POM) ditetapkan

berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah diubah 2 (dua) kali terakhir melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

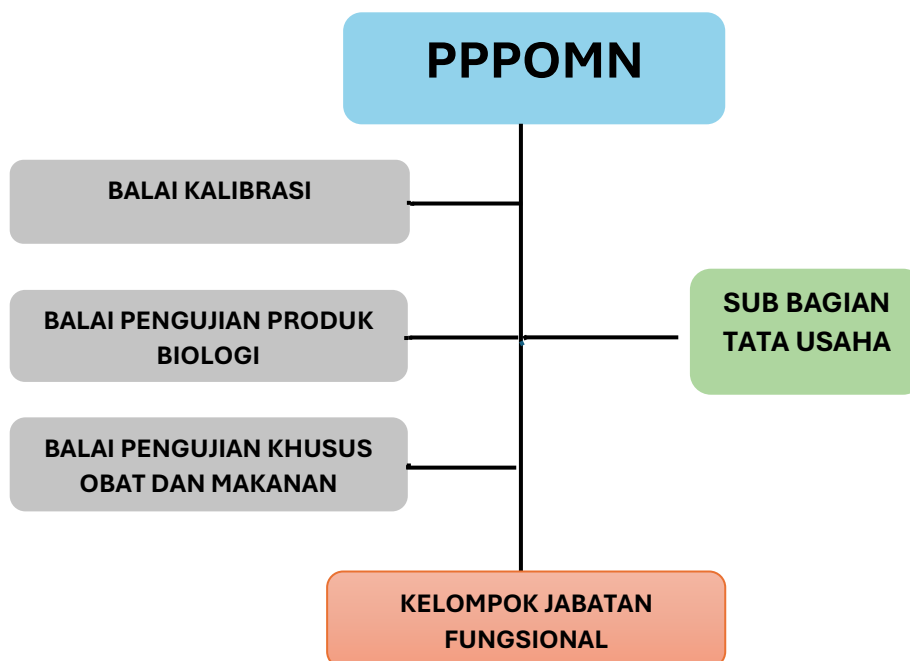
Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku Pembanding
- g. pelaksanaan administrasi pusat pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN :

1. Balai Pengujian Produk Biologi mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi
2. Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan Kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur organisasi sebagai berikut:



1.4 ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN perlu dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran strategis, baik isu internal maupun eksternal.

- **ISU INTERNAL PPPOMN ANTARA LAIN:**

1. Terlaksananya kemandirian satuan kerja mandiri/UPT PPPOMN termasuk anggaran dan sasaran strategis tiga UPT PPPOMN.
2. Tidak berlakunya SK Lab Unggulan BBPOM di Yogyakarta terkait penugasan pengembangan BP.
3. Belum adanya integrasi dan pengawasan integritas sistem data di laboratorium terkait pelayanan yang diberikan.
4. PPPOMN Belum memiliki *Business Continuity Plan* untuk memastikan keberlangsungan proses pengujian dengan adanya bencana, krisis ataupun musibah di laboratorium.
5. Pengelolaan sumberdaya laboratorium untuk menunjang tugas pengawasan obat dan makanan.
6. Kebutuhan laboratorium pengembangan Baku Pembanding, laboratorium pengembangan pengujian KOBONAPPZA dan laboratorium pengembangan pengujian KPOA untuk kegiatan administrasi dan pengarsipan.
7. Kompetensi dan kinerja SDM PPPOMN belum optimal.
8. Kebutuhan laboratorium pengembangan pengujian KOBONAPPZA/ laboratorium pengembangan Baku Pembanding untuk kegiatan pelayanan yaitu administrasi, pengarsipan, distribusi dan pengelolaan PNPB (penyusunan HPP, SBK, stock opname dll).
9. Adanya kegiatan/fungsi yang tidak sesuai dengan tugas dan fungsi utama pegawai.
10. Masalah AC ruangan laboratorium yang suhunya panas dan menyebabkan rusaknya beberapa peralatan, sebaiknya dicari sumber masalahnya agar tidak menjadi problem sepanjang tahun.
11. Kebocoran plafon di beberapa tempat di laboratorium yang membahayakan keselamatan personil laboratorium.
12. Perlunya revitalisasi laboratorium guna menunjang pengujian.
13. Alat *idle* di PPPOMN.
14. Reagen yang akan dan telah kedaluwarsa yang belum terpakai.
15. Alokasi anggaran untuk pemeliharaan jaringan listrik dan pemeliharaan gedung dan bangunan terbatas.
16. Balai/POKSI meminta Pegawai TU untuk di rotasi ke Balai/POKSI.

17. Belum memiliki ruangan untuk pembuatan sampel negatif porcine untuk Provider UP Molekuler. Selama ini pembuatan sampel negatif memakai ruang kuliah saat ruang kuliah sedang tidak digunakan.
18. Penambahan peralatan laboratorium pengembangan Baku Pembanding kimia.
19. Kurangnya jumlah SDM laboratorium pengembangan MA, pengujian kimia OTOKSKK/laboratorium pengembangan pengujian KPOA untuk kebutuhan pengawasan.
20. Pengelolaan pola karir SDM PPPOMN masih kurang optimal.
21. Belum memadainya sarana prasarana laboratorium (kebutuhan alat lab, pemeliharaan, refreshment alat lab yang sudah tidak layak, dll).
22. Biaya pemeliharaan dan perbaikan alat masih terbatas, terutama alat pengujian rokok, LC MS/MS QTOF dan ICPMS yang memerlukan biaya cukup mahal.
23. Implementasi LIMS di laboratorium pengembangan pengujian KOBONAPPZA dilaksanakan dari tahun 2024. Implementasi LIMS ini membutuhkan perubahan contohnya pengujian paper based menjadi digital, perubahan prosedur terkait alur kerja, dan pelatihan personel penguji. Selain itu membutuhkan waktu yang cukup banyak dan personel untuk input seluruh data laboratorium yang dibutuhkan untuk pengujian ke sistem LIMS (inventory dan pembuatan seluruh prosedur pengujian dan perhitungan).
24. Ketidaksiuaian dalam pembuatan naskah dinas dengan peraturan yang mengatur tentang tata naskah dinas di lingkungan Badan POM.
25. Penerapan risiko belum sampai ke masing-masing pegawai.
26. Belum memanfaatkan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara memadai dalam melakukan reuiu atas pengelolaan manajemen risiko.
27. Belum terdapat pengelolaan manajemen K3.
28. SOP Makro pelayanan pengujian belum menyesuaikan bisnis proses UPT PPPOMN setelah menjadi satker mandiri.
29. Kegiatan Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi WBS.
30. Belum semua Petugas dan pegawai yang masuk dalam risiko tinggi penerima suap terpapar ISO 37001:2016.

- **ISU EKSTERNAL PPPOMN ANTARA LAIN:**

1. Harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang baik
2. Percepatan pengujian yang sesuai harapan stakeholder
3. Ketersediaan baku pembanding dan tuntutan pengembangan metode analisis belum memadai sesuai permintaan stakeholder
4. Permintaan pengembangan metode analisis dalam rangka mendukung perdagangan internasional dan kajian regulasi seperti PFAS, EtO, BPA dan lain- lain, asam dihidroasetat dan lain lain.
5. Tuntutan pengembangan metode analisis kosmetik terkait mutu produk, yaitu kebenaran komposisi zat aktif berdasarkan klaim pada label produk kosmetik
6. Adanya persaingan yang tidak sehat akibat belum jelasnya regulasi yang mengatur kegiatan transaksi ecommerce yang diimplementasikan di laboratorium
7. Nilai dan peringkat Indeks korupsi negara Indonesia masih sangat rendah, menunjukkan masih banyaknya kekurangan dan masalah dalam pelaksanaan dan Implementasi program anti penyuapan
8. Adanya interaksi antara pegawai dan pihak ke-3 baik dalam proses pengadaan barang dan jasa, hal perizinan, kerangka bisnis, pelaksana kebijakan, konsultasi, pemeriksaan dan pelaporan
9. Isu perekonomian dengan pertumbuhan kurang baik dan tidak merata akan menyebabkan kondisi yang memungkinkan praktek penyuapan tumbuh subur
10. Keikutsertaan dalam jejaring Nasional dan Internasional
11. Pengawasan Obat dan Makanan adalah tanggung jawab bersama, sehingga dibutuhkan kolaborasi antar K/L, Akademisi, maupun Pelaku Usaha termasuk dalam pengujian laboratorium
12. Kebutuhan laboratorium eksternal baik di tingkat nasional maupun internasional terkait pengujian cemaran dalam kosmetik, meliputi 1,4 Dioksan, EG DEG dan Akrilamid
13. Sidang ACC menyetujui ACM 011 “Penentuan Kadar 1,4 Dioksan dalam Kosmetik secara GCMS/HSS” dilanjutkan berproses menjadi metode internasional ISO

14. Tuntutan pengembangan metode analisis terkait pengujian keamanan dan mutu obat bahan alam semakin besar, terutama terkait identifikasi tanaman dilarang dan tanaman mengandung bahan berbahaya
15. PPPOMN sebagai inisiator terbentuknya jejaring Bahan Acuan Nasional
16. Pendampingan PPPOMN dalam peningkatan kemampuan Laboratorium Eksternal untuk pengujian sediaan Farmasi sesuai standar yang ditetapkan

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan misi BPOM, tujuan, serta sasaran kegiatan PPPOMN sebagaimana tertuang dalam draft Renstra PPPOMN 2025-2029 adalah sebagai berikut:

Visi BPOM

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Misi BPOM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan BPOM

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**
Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sebagai upaya mewujudkan Visi BPOM dan mewujudkan Misi Indonesia 2025-2029 maka Misi PPPOMN sebagai bagian dari fungsi Pengawasan Obat dan Makanan post market serta untuk mencapai visi BPOM disusunlah misi PPPOMN yang sejalan dengan misi BPOM yang ketiga dan keempat. Misi PPPOMN sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan PPPOMN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, tujuan PPPOMN dalam kurun waktu periode Renstra 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa produk farmasi dan pangan olahan yang tersedia di masyarakat memenuhi standar keselamatan dan kualitas. Kondisi keamanan ini dimaksudkan bahwa produk farmasi dan pangan olahan tidak mengandung bahan berbahaya atau cemaran yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Salah satunya dengan pengujian bahan baku dan produk akhir untuk memastikan tidak ada kandungan zat berbahaya baik dari kimia maupun mikroba. Sedangkan untuk kualitas (mutu) maka produk yang diedarkan memiliki standar mutu sesuai yang ditetapkan, yang dipastikan salah satunya melalui pengujian laboratorium untuk memastikan kualitas produk. Diharapkan dengan terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu ini akan memberikan rasa aman, mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan meminimalkan risiko kesehatan akibat penggunaan atau konsumsi produk yang tidak aman.

2. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri, sediaan farmasi dan pangan olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Tujuan ini membangun industri yang kompetitif, mandiri dan inklusif untuk membuat pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri

melalui peningkatan produktivitas dengan adanya kualitas sediaan farmasi dan pangan olahan yang diterima di pasar domestik maupun internasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah berkolaborasi dengan industri untuk memastikan bahwa metoda analisa yang digunakan pengujian memastikan kualitas adalah metode yang handal dengan bahan baku / baku pembanding yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini agar produk farmasi dan pangan olahan Indonesia memiliki daya saing tinggi dan diakui secara global juga mendukung kemandirian bangsa yang dapat dilalui dengan pengembangan bahan baku lokal, peningkatan kapasitas produksi, perlindungan pasar untuk produk lokal. Utamanya hal ini perlu diberikan kepada UMKM. Hasil yang diharapkan tentunya UMKM dapat tumbuh dan berkontribusi penting terhadap ekonomi nasional, menjadi bagian dari rantai pasok industri farmasi dan pangan olahan.

3. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima

Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif, dan efisien serta layanan publik yang prima sebagai upaya menciptakan organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat, bekerja secara optimal, serta memberikan pelayanan yang memenuhi harapan masyarakat. Organisasi seperti ini akan lebih mudah mencapai tujuannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas. Organisasi yang profesional artinya memiliki sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan memiliki integritas tinggi. Profesionalisme mencakup sikap, perilaku, dan kompetensi dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar yang berlaku. Organisasi yang adaptif adalah mampu menanggapi perubahan dengan cepat dan tepat, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi penting untuk bertahan dalam menghadapi tantangan baru dan dinamika yang berkembang. Organisasi yang efektif adalah organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang optimal sedangkan organisasi yang efisien adalah organisasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya (waktu, tenaga, dan anggaran) secara hemat dan maksimal untuk mencapai tujuan.

Sasaran Strategis PPPOMN

Sasaran Strategis PPPOMN 2025-2029 disusun berdasarkan *logframe* (kerangka logis) Badan Pengawas Obat dan Makanan. PPPOMN masuk ke dalam Sasaran Strategis Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pada Kerangka Logis, PPPOMN berkontribusi kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan 4 Sasaran Kegiatan, dengan sasaran kegiatan ini maka PPPOMN mendukung pada pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis PPPOMN disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun periode Renstra 2025-2029, berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki PPPOMN, yaitu:

1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
3. Layanan Publik PPPOMN yang prima
4. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Sesuai dengan surat Sestama No. PR.07.2.08.25.451, proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 sehingga adanya perubahan indikator dan target. Dari Triwulan I sampai dengan II, 4 (empat) sasaran kegiatan PPPOMN diukur melalui 13 (tigas belas) indikator kinerja kegiatan namun setelah terdapat pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 di TW III, 4 (empat) sasaran kegiatan PPPOMN diukur keberhasilannya melalui 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan. 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
2. Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium
3. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
4. Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
5. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN

6. Nilai Pembangunan ZI PPPOMN
7. Nilai AKIP PPPOMN
8. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN
9. Indeks Manajemen Risiko PPPOMN

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kinerja tahunan PPPOMN tahun 2025 berdasarkan Kerangka Logis sebagai berikut:

Tabel 1 Rencana Kerja Tahunan PPPOMN Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2025
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Pemenuhan Laboratorium Terkoneksi dalam Sesuatu Jejaring Secara Terpadu	42
		Persentase Pemenuhan Laboratorium Hijau	40
		Nilai Pemenuhan Laboratorium Telah Didukung Oleh Laboratorium Digital	40
		Persentase Peningkatan Ruang Lingkup Laboratorium Eksternal yang Diberdayakan	10
		Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium	77
2	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)	Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 5	80,78
		Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 4	72,3
		Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 3	69,5
		Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 2	14
		Nilai Pemenuhan Kemampuan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL Tingkat 1	12,7
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan Sesuai Kebutuhan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80,78
		Persentase Baku Pembanding yang Dikembangkan Sesuai Kebutuhan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	74,38

3	Layanan Publik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang Prima	Indeks Pelayanan Publik PPOMN	4,7
4	Terwujudnya Tatakelola Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI PPOMN	92,10
		Nilai AKIP PPOMN	86,45
		Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	93,30
		Indeks Manajemen Risiko PPOMN	3,4

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja tahun 2025 yang merupakan Kontrak Kinerja Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, dijabarkan dalam 4 (Empat) Sasaran Kegiatan dan 13 (Tiga belas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, pada TW III Tahun 2025 PPPOMN melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).

Tabel 2 Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	42,3
2	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,5
		Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,91
		Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan	80,04

		olahan	
3	Layanan Publik PPPOMN yang prima	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,7
4	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI PPOMN	91,59
		Nilai AKIP PPPOMN	85
		Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5
		Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	3,15

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja Kepala PPPOMN tahun 2025 selanjutnya dijabarkan menjadi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) PPPOMN Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	42,3	0	0	10,5	42,3	3.112.917.000
2	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,5	61,5	62,8	67,1	68,5	76.356.031.000
		Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,91	76,82	77,99	78,70	80,91	3.677.000.000
		Persentase baku pembandingan yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,04	75,51	76,48	77,22	80,04	1.933.797.000
3	Layanan Publik PPPOMN yang prima	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,7	-	-	-	4,7	596.430.000
4	Terwujudnya tatakelola	Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	91,59	-	-	-	91,59	435.980.000

	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP PPPOMN	85	-	-	-	85	14.300.000
		Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5	-	-	-	5	19.346.406.000
		Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	3,15	-	-	-	3,15	2.016.000

Capaian RAPK Kepala PPPOMN dilaporkan setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Selain itu juga dilakukan pelaporan kinerja melalui aplikasi online per bulan. Capaian RAPK Kepala PPPOMN ini menjadi masukan untuk melakukan pengukuran kinerja pada akhir tahun. Pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja.

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja seluruh indikator kinerja PPPOMN mengacu pada pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja sesuai Keputusan BPOM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di BPOM. Pengumpulan data kinerja PPPOMN dilakukan melalui aplikasi Sirendra (<https://sites.google.com/view/sirendra2>).

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut:

Pengukuran indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, ditetapkan kategori sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja dan Sasaran Strategis

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing Indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. **NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.** NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Tabel 5 Predikat Kinerja Organisasi

Kriteria	NKO	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	$>100\%$	
BAIK	$80\% < x \leq 100\%$	
BUTUH PERBAIKAN	$60\% < x \leq 80\%$	
KURANG	$20\% < x \leq 60\%$	
SANGAT KURANG	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun, dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar > 100%	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun, dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - , 100% (70 > x < 100)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70% (x < 70%)	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan digitalisasi menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

Tabel 6 Metode Pengukuran Kinerja PPPOMN

No.	Indikator Kinerja	Penanggungjawab Pengumpul Data	Metode Pengukuran
1.	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	- Widiyanto Kurniawan - Neni Isnaeni - Raisa Vonna Fatimah - Arum Prasetyaningtyas - Widya Sagita	Implementasi Grand Design laboratorium diukur melalui 5 komponen berdasarkan pembobotan : a. Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam sesuatu jejaring secara terpadu b. Persentase implementasi laboratorium hijau c. Persentase implementasi digitalisasi laboratorium d. Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium e. Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan : $(35\% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (15\% \times d) + (10\% \times e)$
2.	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	Diah Lestari & Innike Sintawatie Maulidyah	Nilai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari penjumlahan dari seluruh Tingkat : - Tingkat 5 = $(35\% \times \text{Nilai SKL Tingkat 5})$ - Tingkat 4 = $(22,5\% \times \text{Rata-rata Balai Regional}) + (2,5\% \times \text{Rata-rata UPT PPPOMN})$ - Tingkat 3 = $(20\% \times \text{Rata-rata SKL Tingkat 3})$

			- Tingkat 2 = (10 % x Rata-rata SKL Tingkat 2) - Tingkat 1 = (5% x Rata-rata SKL Tingkat 1)
3.	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Sri Utaminingsih	Realisasi dihitung dari banyaknya metode analisis yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2029 dikali 100%
4.	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Nurul Azizah	Realisasi dihitung dari banyaknya baku pembandingan yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2029 dikali 100%
5.	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Hasna Nur Syahidah	Realisasi diperoleh dari hasil survei terhadap enam aspek layanan publik PPPOMN: 1. Kebijakan Pelayanan (30%) 2. Profesionalitas SDM (18%) 3. Sarana Prasarana (15%) 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) 6. Inovasi (7%)
6.	Nilai Pembangunan ZI PPMN	Sri Purwaningsih	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama terhadap implementasi RB di PPPOMN dalam pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM
7.	Nilai AKIP PPPOMN	Atika Aprillia Purnama & Dwi Susilowati	Realisasi diperoleh berdasar hasil evaluasi SAKIP terhadap lima komponen: 1. Perencanaan kinerja (24) 2. Pengukuran kinerja (24) 3. Pelaporan kinerja (12) 4. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal (20) 5. Capaian kinerja (20)
8.	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Maisaroh	Realisasi dihitung dari penjumlahan (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Indikator pembentuk nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) adalah: a. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%) b. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%) Indikator pembentuk nilai IKPA adalah: a. Revisi DIPA (bobot 10%) b. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)

			c. Penyerapan Anggaran (bobot 20%) d. Belanja Kontraktual (bobot 10%) e. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%) f. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%) g. Capaian Output (bobot 25%) h. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
9.	Indeks Manajemen Risiko PPOMN	Atiek Supardiati E.S.	Menggunakan kertas kerja pengukuran maturitas manajemen risiko

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi adalah suatu ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan beberapa aspek diantaranya Kemampuan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Kemampuan menggunakan sumber daya secara optimal, Kemampuan menghasilkan output yang berkualitas, Kemampuan menyelesaikan tugas dan proyek tepat waktu.

Analisis akuntabilitas kinerja adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap sejauh mana sebuah organisasi atau individu telah memenuhi tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan evaluasi terhadap kinerja untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan standar dan harapan yang ditetapkan. Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran strategis di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025 dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET 2025	TARGET TW III	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN THDP TW III 2025	CAPAIAN THDP TARGET 2025	KRITERIA THDP CAPAIAN TAHUNAN
Sasaran Kegiatan 1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan								
1	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	42,3	10,5	%	10,5	100	24,82	 Perlu Upaya Keras
Sasaran Kegiatan 2. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium								
2	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	68,5	67,1	%	68,79	102,79	100,7	 Tercapai
3	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,91	78,7	%	78,95	100,3	97,6	 Akan Tercapai
4	Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,04	77,22	%	78,32	101,4	97,9	 Akan Tercapai
Sasaran Kegiatan 3. Layanan Publik PPPOMN yang prima								
5	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,7	Akhir tahun	Indeks	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
Sasaran Kegiatan 4. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal								
6	Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	91,59	Akhir tahun	Nilai	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-

7	Nilai AKIP PPPOMN	85	Akhir tahun	Nilai	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
8	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5	Akhir tahun	Nilai	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
9	Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	3,15	Akhir tahun	Indeks	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Dari hasil pengukuran diatas dari 9 (sembilan) Indikator Kinerja terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja dengan kriteria **Tercapai**, 2 (dua) Indikator Kinerja dengan kriteria **Akan Tercapai**, 1 (satu) Indikator Kinerja dengan kriteria **Perlu Upaya Keras** dan 5 (lima) Indikator Kinerja penilaian dilaksanakan pada akhir tahun.

Pada Triwulan III tahun 2025, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan memperoleh Nilai Kinerja Organisasi periodik sebesar 101,12 dengan predikat "**Istimewa**" dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET TW III	REALISASI	CAPAIAN	NORMALISASI CAPAIAN KINERJA
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	10,5	10,5	100	100
2	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	67,1	68,79	102,79	102,79
		Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	78,7	78,95	100,3	100,3
		Persentase baku pembandingan yang	77,22	78,32	101,4	101,4

		dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan				
3	Layanan Publik PPPOMN yang prima	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
4	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
		Nilai AKIP PPPOMN	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
		Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
		Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	Akhir tahun	Akhir tahun	Akhir tahun	-
Total Capaian PK						404,49
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)						101,12
Predikat NKO						Istimewa

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN 1: MENGUATNYA LABORATORIUM PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

IK 1. PERSENTASE PEMENUHAN GRAND DESIGN PENGUATAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

Grand Design (GD) Penguatan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di masa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan.

Grand Design (GD) disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator pengembangan/pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Implementasi Grand Design laboratorium diukur melalui 5 komponen :

- a. Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam sesuatu jejaring secara terpadu
- b. Persentase implementasi laboratorium hijau
- c. Persentase implementasi digitalisasi laboratorium
- d. Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium
- e. Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar

Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan :

$$(35\% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (15\% \times d) + (10\% \times e)$$

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 9 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan Laboratorium Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	-	10,5	10,5	100	 Baik

Capaian kinerja indikator “Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan” pada Triwulan III tahun 2025 yaitu Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian “Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan” dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW III dengan TW I dan TW II tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 10 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan" Terhadap Target 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan	42,3%	10,5%	24,8%	 Perlu Upaya Keras

Capaian realisasi indikator "Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan" tahun 2025 terhadap target sebesar 24,8% masih perlu upaya keras. Capaian masih rendah berikut dikarenakan dalam 5 komponen grand design hanya 1 komponen yang terdapat capaian pada TW III, untuk 4 komponen lain dihitung pada akhir tahun.

Analisis akuntabilitas masing-masing komponen untuk indikator "Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan" sebagai berikut:

1. Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam sesuatu jejaring secara Terpadu

Laboratorium terkoneksi dalam sesuatu jejaring secara terpadu adalah kolaborasi dan integrasi antara laboratorium POM di semua tingkatan untuk memperkuat kapasitas dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan secara lebih efektif dan efisien. Implementasi Lab POM yang terintegrasi secara terstruktur dalam wadah jejaring, sehingga laboratorium POM akan mampu menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan dengan lebih baik, meningkatkan kualitas layanan, dan memberikan perlindungan yang lebih besar kepada masyarakat. Laboratorium terintegrasi terdiri atas jejaring nasional dan internasional.

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam suatu jejaring secara terpadu : $(72\% \times A) + (28\% \times B)$

A. Jejaring Nasional : $((a+b+c+d+e \text{ tahun } N) / (a+b+c+d+e \text{ 2025-2029}) \times 100\%$

Jejaring laboratorium POM yang dibentuk dengan melibatkan beberapa laboratorium Badan POM, lembaga pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta, terdiri atas 5 Jejaring :

1. Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI): jumlah kegiatan implementasi MA yang dilaksanakan (penambahan 1 MA per tahun (2025-2029))
2. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI) : jumlah kegiatan implementasi MA yang dilaksanakan (penambahan 1 MA per tahun (2025-2029))
3. Jejaring Laboratorium Pengujian Obat Bahan Alam (JLPOBA) : Jumlah kegiatan implementasi MA (penambahan 1 MA per tahun (2025-2029))
4. Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (JLMBM) : Jumlah kegiatan implementasi MA yang dilaksanakan (penambahan 1 MA per tahun (2025-2029))
5. Jejaring Laboratorium Baku Pembanding (JPBAI) : jumlah kegiatan kolaborasi pengembangan baku pembanding (penambahan 1 BP per tahun (2025-2029))

B. Jejaring internasional : $((\text{realisasi } a+b+c+d+e+f \text{ tahun } N) / (\text{target } a+b+c+d+e+f \text{ 2025- 2029}) \times 100\%$

a = ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC): Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (1 partisipasi/pertemuan per tahun).

b = ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC): Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (1 partisipasi/pertemuan per tahun).

c = ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC): Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (1 partisipasi/pertemuan per tahun).

d = South-East Asia Regulatory Network (SEARN): Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (2 partisipasi/pertemuan per tahun).

e = Tobacco Laboratory Network (Toblabnet): Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (1 partisipasi/pertemuan per tahun).

f = GMFTN: Jumlah partisipasi/pertemuan yang diikuti secara aktif (1 partisipasi/pertemuan per tahun).

Target persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam suatu jejaring secara terpadu adalah 42% yang harus dicapai di akhir tahun. Setelah hampir semua kegiatan berproses di TW II, kegiatan lainnya berlanjut di TW III. Rekapitulasi kegiatan jejaring terpadu di TW III di antaranya:

1. JLKI : kegiatan Sidang ISO TC 217 TWG 3 sdh terlaksana tgl 11 Juli 2025 secara daring
2. JLPOBA : pertemuan anggota JLPOBA tgl 16 Juli 2025
3. JLBP : The 17th Meeting of the Production of ASEAN Reference Substances terlaksana tanggal 16-18 Juli 2025 di Thailand
4. JLPPI : Bimtek LRPPI terlaksana di tgl 18 September 2025
5. JLMBM : kegiatan Jejaring JLPPI DNA dan Mikrobiologi terlaksana tanggal 12 dan 14 Agustus 2025.
6. Task Force ke 2 APTLC dilaksanakan tgl 18 Juli 2025 membahas masukan Draft Guideline on Establishing ASEAN Pharmaceutical Method (APM)

Sehingga capaian kinerja jejaring laboratorium obat dan makanan pada TW III dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 11 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Terkoneksi dalam Suatu Jejaring Secara Terpadu" TW III

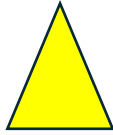
No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	Target TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam suatu jejaring secara Terpadu	-	30	30	100	 Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Jika dibandingkan realisasi dan capaian kinerja antara TW II dan TW III maka diindikasikan adanya kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tersebut didukung kegiatan jejaring yang telah mengalami progres selama TW III.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 12 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Terkoneksi dalam Suatu Jejaring Secara Terpadu" terhadap target tahun 2025

NO	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam suatu jejaring secara terpadu	42	30	71,42	 Akan Tercapai

Capaian kinerja indikator pada TW III jika dibandingkan terhadap target akhir tahun sebesar 42% yaitu 71,42. Namun nilai 30 ini masih sesuai dengan perencanaan dan dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diharapkan di periode-periode berikutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini hingga TW III tahun 2025 di antaranya:

1. Penyebab keberhasilan dalam pencapaian indikator

- Komitmen Kelembagaan yaitu dukungan pimpinan dan institusi untuk memperkuat jejaring laboratorium, termasuk pengalokasian anggaran dan sumber daya.
- Standardisasi dan Akreditasi yaitu kapasitas laboratorium anggota jejaring telah memenuhi standar ISO/IEC 17025 serta penggunaan metode uji yang tervalidasi dan tersertifikasi secara nasional/internasional.
- Teknologi dan Infrastruktur yaitu adanya platform digital yang memungkinkan kegiatan pertemuan jejaring tanpa terbatas jarak dan waktu. Sistem digital juga mendukung pelaporan dan sharing knowledge antar laboratorium dapat berlangsung dengan efektif.
- Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu tersedianya SDM laboratorium yang kompeten dan terlibat aktif dalam jejaring laboratorium.
- Koordinasi dan Kolaborasi yaitu terselenggaranya forum koordinasi dan komunikasi rutin antar laboratorium jejaring (misalnya melalui rapat koordinasi, workshop, dan sistem early warning).

2. Penyebab kegagalan dalam pencapaian indikator

- Keterbatasan infrastruktur dan anggaran yaitu belum semua laboratorium memiliki alat dan fasilitas yang sesuai standar untuk jenis pengujian tertentu. Yang paling krusial adalah isu efisiensi anggaran di tahun 2025 yang berdampak terhadap terbatasnya anggaran operasional untuk pengujian, pengiriman sampel, dan pemeliharaan peralatan.
- Ketimpangan kapasitas antar laboratorium yaitu perbedaan signifikan antar laboratorium yang terlibat dalam suatu jejaring dalam hal kompetensi SDM, peralatan, dan ruang lingkup pengujian. Ketimpangan tersebut kerjasama dalam lingkup jejaring tidak berjalan efektif
- Sistem informasi tidak terintegrasi yaitu laboratorium belum terkoneksi dalam satu sistem secara nasional atau regional.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Agar kedepannya kegiatan jejaring dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dapat diusulkan beberapa upaya di antaranya:

- Peningkatan anggaran dan dukungan institusi untuk pengembangan jejaring laboratorium pengujian.
- Adanya regulasi atau pedoman teknis (misal, Peraturan Kepala BPOM) yang memperkuat peran jejaring laboratorium.
- Intensifikasi pelatihan rutin, benchmarking, dan peningkatan kapasitas bagi laboran di seluruh jejaring.
- Digitalisasi dan integrasi sistem jejaring agar pelaporan, validasi, dan rujukan hasil pengujian berjalan efisien.
- Monitoring evaluasi dan audit jejaring berkala untuk mengidentifikasi celah dan memperbaiki kinerja kolektif laboratorium jejaring obat dan makanan.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja jejaring laboratorium tahun 2025 yaitu:

1. Kegiatan jejaring terlaksana sesuai perencanaan yang berupa pelatihan/workshop, pertemuan/Forum Group Discussion, dan persiapan uji kolaborasi/profisiensi.
2. Adanya koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor yang baik sehingga menjadi kunci keberhasilan pencapaian indikator ini.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi atau instansi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan. Capaian indikator ini sangat bermanfaat bagi PPPOMN untuk penyesuaian program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja.

2. Persentase pemenuhan laboratorium hijau

Laboratorium hijau adalah Laboratorium yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam desain, operasional, serta pengelolaan sumber daya. Laboratorium hijau bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat.

Asesmen *Green Laboratory* adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memastikan setiap unit telah menerapkan green lab untuk mendukung upaya berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Ruang Lingkup Asesmen terdiri atas:

- a. Konservasi Energi
- b. Konservasi Air
- c. Kesehatan dan Kenyamanan Ruangan
- d. Sumber dan Siklus Material

Nilai Pemenuhan UPT terhadap Tools Penerapan Green Laboratory

Cara Perhitungan dan formula:

Jumlah laboratorium

UPT = 35 (34 BBPOM/Balai POM lama + Balai POM Ende)

Persentase pemenuhan laboratorium hijau = Nilai Rata-Rata dari 35 Laboratorium UPT

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 13 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Hijau" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Persentase pemenuhan laboratorium hijau	-	-	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian kinerja indikator “Persentase pemenuhan laboratorium hijau” pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW II dengan TW I tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian “Persentase pemenuhan laboratorium hijau” dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW III dengan TW I dan TW II tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 14 Capaian Kinerja "Persentase Pemenuhan Laboratorium Hijau" terhadap Target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAAN	KRITERIA
1	Persentase pemenuhan laboratorium hijau	40	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian kinerja indikator tahun 2025 terhadap target sebesar 40% belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dapat diukur pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Secara umum, kegiatan untuk mendukung indikator telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada TW III, tidak ada kendala dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai indikator tersebut. Meskipun terdapat penyesuaian terkait efisiensi anggaran, hal tersebut belum berdampak secara signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan pemenuhan laboratorium hijau pada triwulan ini. Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Memasuki Triwulan IV Tahun 2025 sebagai kelanjutan dari hasil Lomba Penerapan *Green Laboratory*, upaya perbaikan yang dapat dilakukan yaitu pembenahan Internal PPPOMN menuju Sertifikasi My Green Lab (MGL). Sebagai bentuk komitmen dalam penerapan laboratorium hijau secara konkret dan berskala internasional, Tim *Green Laboratory* akan melanjutkan proses pembenahan internal di PPPOMN untuk memenuhi standar sertifikasi dari My Green Lab (MGL) – USA misalnya melalui kegiatan *Workshop Green Laboratory*, dll. Agenda ini diharapkan dapat memperkuat budaya keberlanjutan di lingkungan laboratorium BPOM, mendorong perbaikan menyeluruh secara bertahap, dan menjadikan PPPOMN sebagai laboratorium percontohan nasional yang tersertifikasi secara internasional dalam penerapan *Green Laboratory*.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan pada TW III tahun 2025 yaitu pendampingan implementasi *Green Laboratory* di BBPOM Pontianak, BBPOM Bandung, BBPOM Padang, BPOM Manokwari, dan BPOM Tarakan. Adanya pendampingan tersebut baik secara daring maupun luring bertujuan untuk :

- Memberikan pemahaman mendalam terkait indikator-indikator *Green Laboratory*;
- Mengidentifikasi kendala penerapan yang dihadapi masing-masing UPT;
- Menyusun rencana aksi perbaikan yang aplikatif dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing laboratorium;
- Mendorong komitmen UPT untuk melakukan perbaikan berkelanjutan serta mempersiapkan diri untuk lomba atau asesmen berikutnya.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian indikator ini dapat memberikan gambaran awal mengenai penerapan laboratorium hijau di UPT BPOM. Informasi ini sangat bermanfaat bagi PPPOMN dan UPT BPOM dalam melakukan penyesuaian penggunaan anggaran secara lebih tepat sasaran, guna memastikan bahwa alokasi sumber daya mendukung pencapaian output yang direncanakan.

3. Persentase implementasi digitalisasi laboratorium

Digitalisasi Laboratorium adalah integrasi teknologi dan alat digital ke dalam pengaturan laboratorium (yang telah ada) untuk meningkatkan dan merampingkan berbagai proses. Transformasi ini melibatkan penggunaan perangkat digital, perangkat lunak, dan sistem manajemen data, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kolaborasi dalam pengujian, pengembangan pengujian.

Beberapa lingkup digitalisasi laboratorium :

- a. Pengelolaan Sampel
- b. Pengelolaan Instrumen/alat laboratorium
- c. Pengelolaan inventory (Reagen, Media, Suku Cadang, Baku Pembanding, bahan habis pakai lain)
- d. Pengelolaan Metode
- e. Pengelolaan Data Uji
- f. Pengelolaan Dokumen Mutu dan Rekaman
- g. Pelaporan
- h. Ketertelusuran
- i. Pelayanan Publik
- j. Organisasi/Pengelolaan SDM
- k. Automasi Instrumen

Laboratorium digitalisasi Badan POM adalah laboratorium yang sudah melakukan pengujian / pengembangan metode yang hasilnya berupa sertifikat pengujian / metode analisis yang telah disahkan.

Jumlah laboratorium :

UPT = 42 (34 BBPOM/Balai POM lama + 8 Balai POM baru)

Pusat = 4 (PPPOMN + 3 UPT)

Persentase penerapan digitalisasi laboratorium di laboratorium BPOM = penjumlahan persentase penerapan digitalisasi dari 46 laboratorium BPOM berdasarkan tools (A) dibagi jumlah laboratorium BPOM

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 15 Capaian Kinerja "Persentase Implementasi Digitalisasi Laboratorium" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Persentase implementasi digitalisasi laboratorium	-	-	Akhir tahun	Akhir tahun	-

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian "Persentase implementasi digitalisasi laboratorium" dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW I, TW II, dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 16 Capaian Kinerja "Persentase Implementasi Digitalisasi Laboratorium" target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase penerapan digitalisasi laboratorium	30	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian kinerja indikator "Persentase implementasi digitalisasi laboratorium" tahun 2025 terhadap target sebesar 30% belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Pada Triwulan III, pelaksanaan kegiatan digitalisasi laboratorium menunjukkan progres yang positif dan berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Capaian kinerja pada periode ini didukung oleh beberapa aktivitas kunci yang berhasil dilaksanakan oleh Tim Digitalisasi PPPOMN.

Salah satu capaian penting adalah kegiatan review daftar pereaksi laboratorium yang dilakukan untuk mendukung pengembangan modul Reagensia dalam Sistem Informasi Pengujian Terpadu (SIPT). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data pereaksi yang akan diintegrasikan ke dalam sistem telah tervalidasi dan sesuai dengan kebutuhan operasional laboratorium.

Selain itu, pembahasan teknis bersama narasumber dan pihak terkait juga telah dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman terhadap kebutuhan sistem serta menyesuaikan pedoman digitalisasi laboratorium dengan kondisi aktual di UPT. Kegiatan lainnya yang mendukung capaian indikator adalah pelaksanaan asesmen awal implementasi digitalisasi laboratorium. Melalui asesmen ini, diperoleh gambaran tingkat kesiapan UPT dalam menerapkan sistem digital, termasuk identifikasi kebutuhan infrastruktur, sumber daya manusia, serta potensi tantangan dalam pelaksanaan di lapangan.

Secara keseluruhan, keberhasilan capaian pada Triwulan III didukung oleh komitmen dan koordinasi yang baik antarunit kerja, serta dukungan teknis dari Pusat Data dan Informasi BPOM dan para ahli terkait. Tidak terdapat hambatan signifikan pelaksanaan kegiatan, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek integrasi data dan standarisasi input antar laboratorium agar implementasi digitalisasi dapat berjalan lebih efisien dan seragam di seluruh UPT.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Sebagai tindak lanjut Tim Digitalisasi merencanakan beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil *assesment* digitalisasi laboratorium yang akan di kordinasikan dengan Pusdatin
2. Pemeliharaan dan usulan peningkatan LIMS di PPPOMN
3. Pembahasan dokumen pedoman sistem pengelolaan laboratorium secara digital
4. Review pedoman digitalisasi laboratorium

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan digitalisasi laboratorium pada Triwulan III didukung oleh serangkaian kegiatan yang berfokus pada penyempurnaan rancangan sistem serta penguatan kesiapan implementasi di lapangan.

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah review daftar pereaksi laboratorium untuk mendukung pengembangan modul Reagensia pada SIPT. Kegiatan ini dilakukan guna menstandarkan data pereaksi yang digunakan di berbagai laboratorium, sehingga proses integrasi ke dalam sistem digital dapat dilakukan secara akurat dan efisien. Hasil review ini menjadi dasar penting bagi penyusunan struktur data dan parameter yang akan diterapkan pada modul reagensia SIPT.

Selain itu, dilaksanakan pula pembahasan teknis dengan narasumber dan pihak terkait dalam rangka penyusunan pedoman serta penyelarasan tools digitalisasi laboratorium. Pembahasan ini bertujuan untuk memperkuat pedoman agar lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan operasional di UPT. Kegiatan ini memberikan ruang diskusi yang konstruktif antara tim digitalisasi, narasumber, dan UPT dalam merumuskan strategi penerapan digitalisasi yang adaptif terhadap kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya, *assessment* implementasi digitalisasi laboratorium telah dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan, hambatan, serta potensi

perbaikan pada masing-masing UPT. Assessment ini menghasilkan data dan informasi yang sangat berguna bagi perencanaan lanjutan, termasuk identifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas SDM, infrastruktur TIK, dan standardisasi alur kerja laboratorium.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian indikator pada program digitalisasi laboratorium memberikan gambaran awal mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan kontribusi terhadap target organisasi. Informasi ini sangat bermanfaat bagi PPPOMN dalam melakukan penyesuaian penggunaan anggaran secara lebih tepat sasaran, guna memastikan bahwa alokasi sumber daya mendukung pencapaian output yang direncanakan.

Selain itu, data kinerja menjadi dasar dalam proses evaluasi pencapaian keberhasilan, termasuk tindak lanjut terhadap rekomendasi dan rencana aksi kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, laporan kinerja tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi alat untuk pengendalian internal dan perbaikan berkelanjutan.

4. Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium

Regionalisasi Laboratorium adalah pengelompokan laboratorium BPOM berdasarkan kedekatan letak geografis, moda transportasi, dan kemampuan pengujian. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 100 Tahun 2025 tentang regionalisasi laboratorium BPOM, Laboratorium UPT BPOM dikelompokkan menjadi 8 regional yaitu regional Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Manado, Makassar, Surabaya dan Jayapura. Kondisi yang diharapkan dengan adanya regionalisasi laboratorium yaitu agar BPOM dapat terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun internasional dengan mengoptimalkan sumber daya sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pengawasan *post market* melalui pengujian laboratorium.

Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium diukur melalui komponen:

- a. Capaian terhadap perencanaan sampling dan pengujian
- b. Produktivitas pengujian
- c. Responsivitas
- d. Kapasitas
- e. Sustainability

Cara Perhitungan dan formula:

$$\text{Nilai efektivitas regionalisasi laboratorium} = (30\% \times a) + (35\% \times b) + (5\% \times c) + (15\% \times d) + (15\% \times e)$$

Kriteria Efektivitas

Nilai (%)	Kriteria	Deskripsi	Keterangan
≥ 90	Efektif	Regionalisasi Laboratorium dapat diandalkan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas pengujian dan memberikan dampak bagi kinerja BPOM	Sistem Regionalisasi dapat dilanjutkan dengan peningkatan berkelanjutan
70-89	Cukup Efektif	Regionalisasi Laboratorium cukup dapat diandalkan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas pengujian, perlu intervensi Unit Kerja Pusat terkait dan Koordinator Region	Sistem Regionalisasi dapat dilanjutkan, perlu perbaikan tidak mendasar
< 70	Kurang Efektif	Regionalisasi Laboratorium kurang dapat diandalkan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas pengujian, perlu intervensi pimpinan yang terkait	Sistem Regionalisasi dapat dilanjutkan, perlu perbaikan Mendasar

Selain pengukuran efektivitas menggunakan indikator di atas, Pokja Kajian Strategis juga perlu melakukan analisis efisiensi dan analisis tren perkembangan capaian dari tahun ke tahun, serta mendalami hal-hal khusus yang berpengaruh terhadap implementasi regionalisasi

laboratorium secara keseluruhan. Faktor yang berpengaruh tersebut dapat mencakup kebijakan dan SOP, pola pembagian tugas dan klusterisasi, pola distribusi personil, dan sebagainya. Hasil analisis diharapkan dapat memberi gambaran kondisi saat serta menjadi dasar pijakan untuk perbaikan ke depan.

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 17 Capaian Kinerja "Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	Target TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya laboratorium pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium	Indikator baru	-	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Pada Triwulan III tahun 2025 belum ditargetkan "Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium" karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian "Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium" dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW I, TW II, dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 18 Capaian Kinerja "Nilai Efektivitas Implementasi Regionalisasi Laboratorium" terhadap target 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium	77	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian realisasi indikator “Nilai Efektivitas implementasi regionalisasi laboratorium” tahun 2025 terhadap target sebesar 77 belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Secara umum, kegiatan untuk mendukung indikator telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada TW III, tidak ada kendala dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai indikator tersebut. Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025. Namun, adanya efisiensi anggaran di UPT BPOM, berpotensi akan mempengaruhi capaian indikator nilai efektivitas reglab.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Sebagai tindak lanjut kegiatan pada Triwulan III, Tim Regionalisasi Laboratorium menyelenggarakan kegiatan pendampingan pengujian obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, mikrobiologi dan biologi molekuler secara daring untuk seluruh laboratorium UPT BPOM. Selain itu, telah disusun perencanaan pendampingan pengujian unggul (DNA dan LCMS/MS) secara luring di Laboratorium Regional Jayapura

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada TW III tahun 2025 yaitu:

- Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi Implementasi Regionalisasi Laboratorium TW II tahun 2025
- Pendampingan Pengujian untuk seluruh UPT pada masing-masing Regional secara daring bulan Juli - September 2025

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Informasi pada laporan kinerja ini sesuai/relevan dengan tupoksi PPPOMN dalam organisasi Badan POM dan menjawab tantangan serta mendukung pencapaian visi dan misi organisasi dan suprasistem. Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

5. Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar

Laboratorium eksternal adalah laboratorium di luar Badan POM yang memiliki ruang lingkup pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Laboratorium eksternal termasuk perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mendukung pengawasan dan atau memenuhi kebutuhan Industri termasuk UMKM Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam pemastian keamanan dan mutu produknya. Berdasarkan UU No 17 Tahun 2023, sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat bahan alam termasuk bahan obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan dan obat kuasi. Sediaan Farmasi harus aman, berkhasiat/bermanfaat, bermutu, dan terjangkau serta memenuhi ketentuan jaminan produk halal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peluang pengujian sediaan farmasi yang dapat dilakukan oleh laboratorium eksternal mencakup pengujian dengan tingkat kesulitan tinggi. Kemampuan melakukan pengujian Sediaan Farmasi dibuktikan melalui keikutsertaan uji profesiensi /uji kolaborasi dan/pengujian Sediaan Farmasi sesuai dengan ruang lingkup rekognisi oleh Badan POM. Kegiatan yang dilakukan yaitu verifikasi kesesuaian dengan pedoman/juknis BPOM dan kegiatan pendampingan untuk ruang lingkup parameter uji yang akan di rekognisi.

Cara perhitungan:

Persentase laboratorium eksternal yang telah didampingi dan mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar dengan parameter yang telah ditetapkan dihitung berdasarkan jumlah laboratorium eksternal yang didampingi BPOM pada tahun N. Target

pendampingan 20 laboratorium selama periode renstra atau 4 laboratorium setiap tahun.

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 19 Capaian Kinerja "Jumlah Laboratorium Eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Laboratorium Eksternal Yang Mampu Melakukan Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Sesuai Standar	-	-	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian kinerja indikator “Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar” pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Realisasi dan capaian “Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar” dihitung pada akhir tahun sehingga realisasi dan capaian kinerja antara TW III dengan triwulan sebelumnya pada tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 20 Capaian Kinerja "Jumlah laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar" TW II terhadap target tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase Laboratorium Eksternal yang Mampu Melakukan Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Sesuai Standar	20%	Akhir tahun	Akhir tahun	-

Capaian realisasi indikator “Persentase laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar” tahun 2025 terhadap target sebesar 4 laboratorium atau 20% belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Secara umum, kegiatan untuk mendukung indikator telah terlaksana sesuai dengan rencana. Namun masih terdapat beberapa kendala yaitu:

- Dalam penyelesaian tindakan perbaikan perlu dilakukan beberapa kali konfirmasi ke Laboratorium Eksternal, memerlukan waktu dan pengetahuan/pengalaman untuk verifikator dalam melakukan komunikasi pemberian solusi penyelesaian permasalahan di laboratorium Eksternal
- Perlu penyamaan persepsi verifikator terhadap pemahaman implementasi WHO TRS 1052:2024
- Perlu ditetapkan petunjuk teknis verifikasi kemampuan laboratorium Eksternal, sehingga data dukung tindakan perbaikan memiliki kesamaan atau kesetaraan kualitas sistem mutunya.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada TW IV yaitu:

1. Menyampaikan laporan progres kegiatan Pendampingan Lab Eksternal kepada Unit Pembina PPPOMN (Kedeputan 1)
2. Menyelesaikan laporan hasil Pendampingan 4 Laboratorium Eksternal
3. Menyampaikan informasi hasil Pendampingan 4 Lab Eksternal kepada Laboratorium Eksternal

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan peningkatan kemampuan laboratorium Eksternal pada Triwulan III tidak terlepas dari penyusunan perencanaan program yang secara langsung mendukung pencapaian indikator kinerja. Salah satu faktor utama adalah merencanakan langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program pendampingan laboratorium eksternal. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yang terlaksana pada TW III yaitu:

- Visitasi 4 Laboratorium Eksternal tanggal 2-10 Juli 2025
- Penyusunan CAPA oleh Lab Eksternal
- Pembahasan hasil verifikasi CAPA Agustus-September 2025 oleh Tim Pendamping Laboratorium Eksternal dengan melibatkan Direktorat Standar ONPPZA dan Direktorat KMEI
- Sosialisasi Keputusan Kepala Badan POM No 424 tahun 2025 tentang Pedoman Rekognisi Lab Eksternal pada 19 September 2025

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian indikator pada program pendampingan laboratorium eksternal memberikan gambaran awal mengenai sistem manajemen mutu di laboratorium Eksternal yang dilakukan pendampingan oleh PPPOMN.

Diharapkan laboratorium tersebut mendapatkan pengakuan atau rekognisi oleh Badan POM sesuai standar yang telah ditetapkan sebagai laboratorium penguji sediaan farmasi dan pangan olahan.

SASARAN KEGIATAN 2: MENINGKATNYA LABORATORIUM BPOM SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

IK 2. NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan kemampuan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Indikator terkait penguatan laboratorium adalah nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM. Jumlah komponen pemenuhan SKL sesuai dengan tingkatan Laboratorium. Pemenuhan Laboratorium BPOM terhadap SKL TW III dihitung berdasarkan penjumlahan pemenuhan SKL setiap tingkatan Laboratorium. dengan cara perhitungan sebagai berikut:

Tingkat 5 = $(35\% \times \text{Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 5})$

Tingkat 4 = $(22,5\% \times \text{Rata-rata Balai Regional}) + (2,5\% \times \text{Rata-rata masing-masing UPT PPPOMN: BPKOM, BPPB, Balai Kalibrasi})$

Tingkat 3 = $(20\% \times \text{Rata-rata nilai pemenuhan SKL Tingkat 3})$

Tingkat 2 = $(10\% \times \text{Rata-rata nilai pemenuhan SKL Tingkat 2})$

Tingkat 1 = $(5\% \times \text{Rata-rata nilai pemenuhan SKL Tingkat 1})$

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 21 Capaian Kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	67,1	68,97	102,78	 SANGAT BAIK

Dari target Nilai SKL BPOM TW III tahun 2025 sebesar 67,1% terealisasi sebesar 69,0% sehingga capaiannya adalah 102,78% dengan kategori sangat baik.

Realisasi sebesar 69,0% merupakan Nilai SKL BPOM yang dihitung berdasar penjumlahan pemenuhan SKL setiap tingkatan dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Realisasi} &= (35\% \times 80,77\%) + (22,5\% \times 78,2\%) + (2,5\% \times 89,87\%) + \\
 &\quad (2,5\% \times 82,77\%) + (2,5\% \times 90,88\%) + (20\% \times 73,1\%) + \\
 &\quad (10\% \times 12,78\%) + (5\% \times 12,45\%) \\
 &= 68,97\%
 \end{aligned}$$

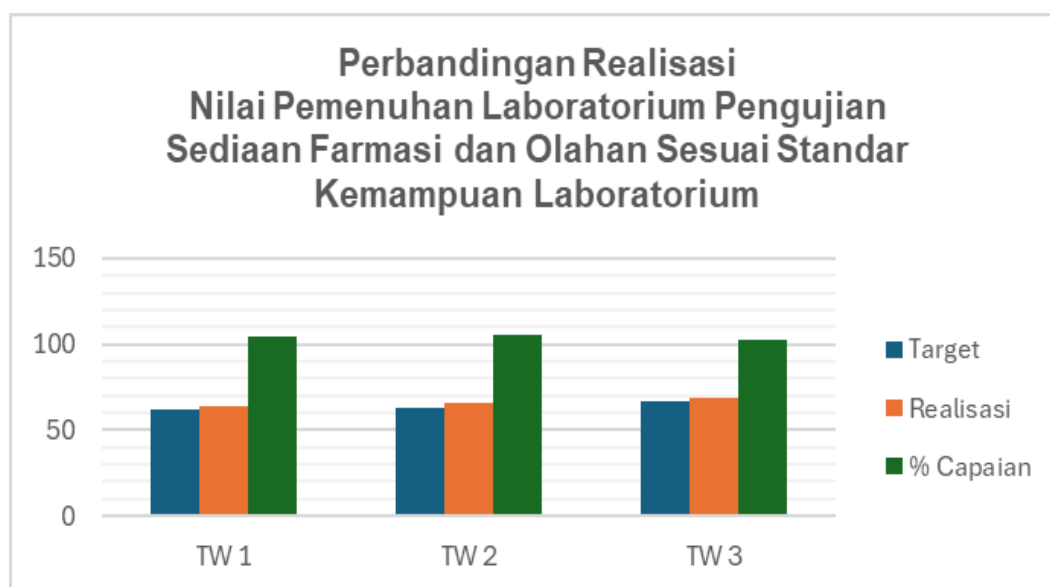
sedangkan untuk capaian TW III sebesar 102,78% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Capaian TW III} &= (68,97 / 67,1) \times 100\% \\
 &= 102,78\%
 \end{aligned}$$

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Capaian kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" pada TW III ini mengalami penurunan sebanyak 2,2% jika dibandingkan dengan capaian pada TW II. Hal ini terjadi karena adanya perubahan proporsi perhitungan indikator untuk masing-masing komponen SKL, yaitu SKL Tingkat 5 terjadi perubahan proporsi dari 30% menjadi 35%; SKL Tingkat

4 untuk Balai Regional terjadi perubahan proporsi dari 20% menjadi 22,5%; SKL Tingkat 3 terjadi perubahan dari 26,25% menjadi 20%; SKL Tingkat 2 berubah proporsi dari 9,75% menjadi 10%; dan SKL Tingkat 1 berubah proporsi dari 6,5% menjadi 5%.



Gambar 1 Capaian Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 22 Capaian Kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" terhadap target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	68,5	68,97	100,7	 TERCAPAI

Realisasi kinerja indikator kinerja "Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" pada TW III tahun 2025 sebesar 68,97% dengan target tahunan sebesar 68,5% sehingga capaian indikator kinerja TW III terhadap target Tahun 2025 sebesar 100,7% dengan kategori Tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor penyebab keberhasilan tercapainya kinerja :

1. Monitoring dan evaluasi Standar Kemampuan Laboratorium dilakukan per Triwulan, sehingga bila ada kendala dapat segera ditindaklanjuti kendala tersebut.
2. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian melalui verifikasi metode analisis, uji profisiensi.
3. Terpenuhinya peralatan laboratorium melalui pengadaan, pemeliharaan, dan kalibrasi.
4. Terlaksananya peningkatan kompetensi sesuai penugasan pengujian.
5. Terlaksananya verifikasi metode analisis oleh laboratorium.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” antara lain melalui :

- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan Pengawasan.
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu aktual Obat dan makanan.
- Melakukan intervensi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai dengan pendampingan intensif.
- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi peralatan laboratorium.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja “Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” antara lain :

- Workshop Pengujian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium.
- Pelatihan pengujian Unggul di laboratorium Regional.

- Pengembangan metode analisis, pengembangan baku pembanding, pengujian sampel Obat dan Makanan (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan rokok) serta kalibrasi alat laboratorium.
- Program peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan.
- Program pelaksanaan verifikasi metode analisis di BB/Balai POM.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi atau instansi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan. Capaian indikator pada “Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan mengenai kemampuan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan di BPOM. Diharapkan laboratorium pengujian tersebut dapat memenuhi standar sesuai SKL yang telah ditetapkan.

IK 3. PERSENTASE METODE ANALISIS YANG DIKEMBANGKAN SESUAI KEBUTUHAN PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

Metode analisis (MA) adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN, yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, mikrobiologi dan biologi molekuler. Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis kimia dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2029. Jumlah MA yang sudah dikembangkan oleh PPPOMN hingga tahun 2024 adalah 2213. Jumlah tersebut termasuk 75 MA yang dikembangkan oleh Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai UPT di Lingkungan PPPOMN. Jumlah MA yang digunakan sebagai baseline PPPOMN pada periode Renstra 2025-2029 mengalami pengurangan sebanyak 75 MA menjadi 2138 karena BPPB saat ini sudah menjadi Satker mandiri. Berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan, jumlah MA yang dikembangkan ditargetkan mengalami peningkatan sebesar 134 MA per tahun. Kebutuhan MA hingga 2025 adalah sebanyak 2.272 MA. Di tahun 2026

menjadi 2.406 MA, tahun 2027 menjadi 2.504 MA, tahun 2028 menjadi 2.674 MA, dan target MA sampai dengan akhir periode renstra tahun 2029 adalah 2.808 MA.

a. Capaian Kinerja terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Tabel 23 Capaian Kinerja Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	100	78,70	78,95	100,32	 SANGAT BAIK

Jumlah MA yang dikembangkan sampai dengan TW III tahun 2025 sebanyak 79 MA terdiri dari:

- MA pengujian kimia obat, bahan obat, NAPPZA (KOBONAPPZA) = 21 MA
- MA pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan (OTOKSK) = 10 MA
- MA pengujian kimia kosmetik = 9 MA
- MA pengujian pangan olahan = 21 MA
- MA pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler (MBM) termasuk BSL 3 = 18 MA

Perhitungan realisasi MA yang dikembangkan hingga TW II yaitu sebagai berikut:

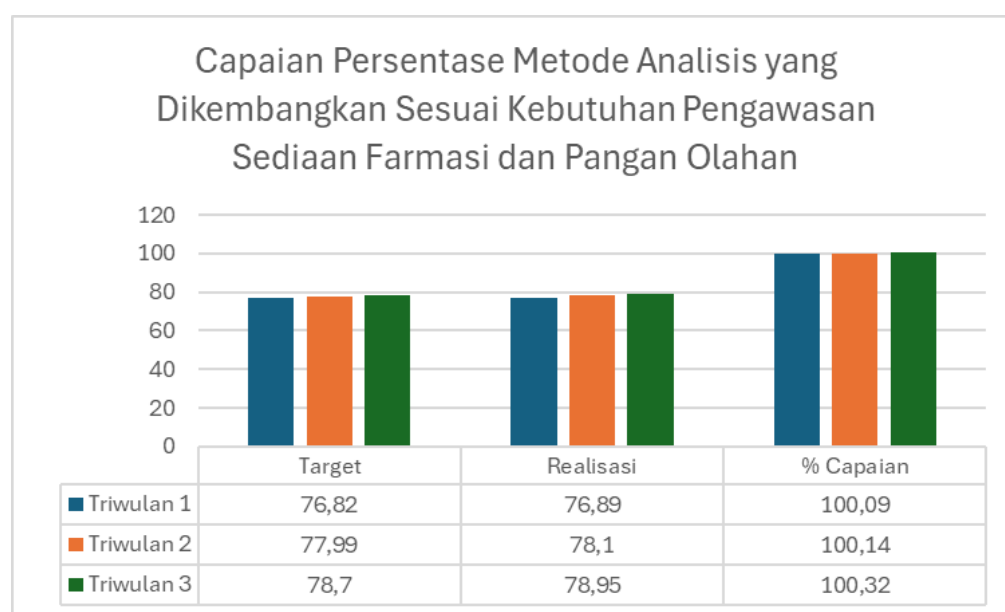
$$= \frac{(2138 \text{ (capaian hingga tahun 2024)} + 79 \text{ (capaian TW 3 Tahun 2025)})}{2808 \text{ (target periode akhir Renstra)}} = 78,95\%$$

Capaian indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan

pangan olahan” dihitung dengan cara membandingkan realisasi pada TW III terhadap target indikator kinerja TW III tahun 2025, sehingga diperoleh hasil capaian 100,32% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Capaian kinerja pada IKU Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan mengalami peningkatan di setiap triwulan yaitu 0,05% pada TW II dan 0,18% pada TW III.



Gambar 2 Capaian Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 24 Capaian Kinerja "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan" terhadap target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80,91	78,95	97,58	 AKAN TERCAPAI

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja indikator “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan” pada TW III jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 97,58% dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

- PPPOMN memiliki dokumen perencanaan pengembangan metode analisis
- Pengembangan MA menyesuaikan dengan kasus yang terjadi pada tahun berjalan sehingga ada penambahan MA
- Tersedianya reagen, baku pembanding, suku cadang, bahan fungsional untuk pengembangan MA.
- Tersedianya SDM yang memadai dan kompeten untuk melakukan pengembangan metode analisis.
- Tersedianya peralatan laboratorium yang memiliki kinerja baik untuk pengembangan metode analisis.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

PPPOMN terus melakukan berbagai upaya untuk menjawab tantangan pengawasan dengan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengembangan metode analisis Obat dan Makanan pada periode Renstra tahun 2025-2029. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain:

- Penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas terhadap isu terkait pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
- Mengidentifikasi dan memastikan ketersediaan sarana prasarana pendukung pengujian, seperti instrumen laboratorium, baku pembanding, reagen, bahan fungsional sebelum dilaksanakannya pengembangan metode analisis.
- Mengidentifikasi metode analisis terkini yang dapat diterapkan dalam pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

- Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis, workshop, pelatihan, training, seminar baik teori maupun praktik di laboratorium, baik teknis pengujian maupun sistem manajemen mutu.
- Pengadaan sarana prasarana pengujian untuk mengembangkan metode analisis seperti instrumen laboratorium, bahan fungsional, reagen, baku pembanding, dan sampel.
- Pemeliharaan dan kalibrasi instrumen laboratorium, baik peralatan utama maupun pendukung tepat waktu sesuai perencanaan.
- Pertemuan pembahasan hasil verifikasi dan hasil validasi metode analisis bersama Tenaga Ahli dan Direktorat Pengawasan terkait.
- Evaluasi/konsultasi/koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian.
- Penerapan sistem mutu di laboratorium.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Data hasil laporan kinerja pada TW III memberikan informasi terlaksananya rencana kinerja yang sudah ditetapkan sampai dengan TW III untuk IKU persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Capaian terhadap target akhir tahun belum tercapai, sehingga PPPOMN perlu memastikan pelaksanaan program/ kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja dan memonitoring faktor-faktor yang mempengaruhi seperti ketersediaan baku pembanding, media, reagen, suku cadang, alat sehingga tidak menghambat proses pengembangan MA.

IK 4. PERSENTASE BAKU PEMBANDING YANG DIKEMBANGKAN SESUAI KEBUTUHAN PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

Baku Pembanding (BP) terdiri dari Baku Pembanding Kimia dan Baku Pembanding Mikroba dalam bentuk kering. Baku Pembanding Kimia adalah Baku Pembanding yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta. Baku Pembanding Mikroba adalah Baku Pembanding yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN. Baku Pembanding yang ditetapkan adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan hingga tahun 2029 yaitu sebanyak 1633.

- a. Jumlah BP yang ditetapkan pada tahun berjalan sesuai kebutuhan = Jumlah Sertifikat BP yang diterbitkan PPPOMN hingga tahun berjalan;
- b. Target Jumlah Sertifikat baku pembanding yang diterbitkan hingga tahun 2029 (kumulatif) = 1633 sertifikat;
- c. Target kumulatif penerbitan sertifikat baku pembanding hingga tahun 2029 ditetapkan sebanyak 1.633 sertifikat, dengan rincian tahunan sebagai berikut: 1.307 sertifikat pada tahun 2025, 1.387 sertifikat pada tahun 2026, 1.468 sertifikat pada tahun 2027, 1.550 sertifikat pada tahun 2028, dan mencapai 1.633 sertifikat pada tahun 2029.

Indikator persentase baku pembanding (BP) yang ditetapkan sesuai kebutuhan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah baku pembanding yang telah diterbitkan hingga tahun berjalan dengan target kumulatif jumlah baku pembanding yang seharusnya diterbitkan pada tahun tersebut dikali 100%.

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 25 Capaian Kinerja "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	100	77,22	78,32	101,43	 SANGAT BAIK

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” Triwulan III tahun 2025 termasuk kategori baik, dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Baku pembanding yang dikembangkan sesuai Kebutuhan Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan = $a/b \times 100\%$

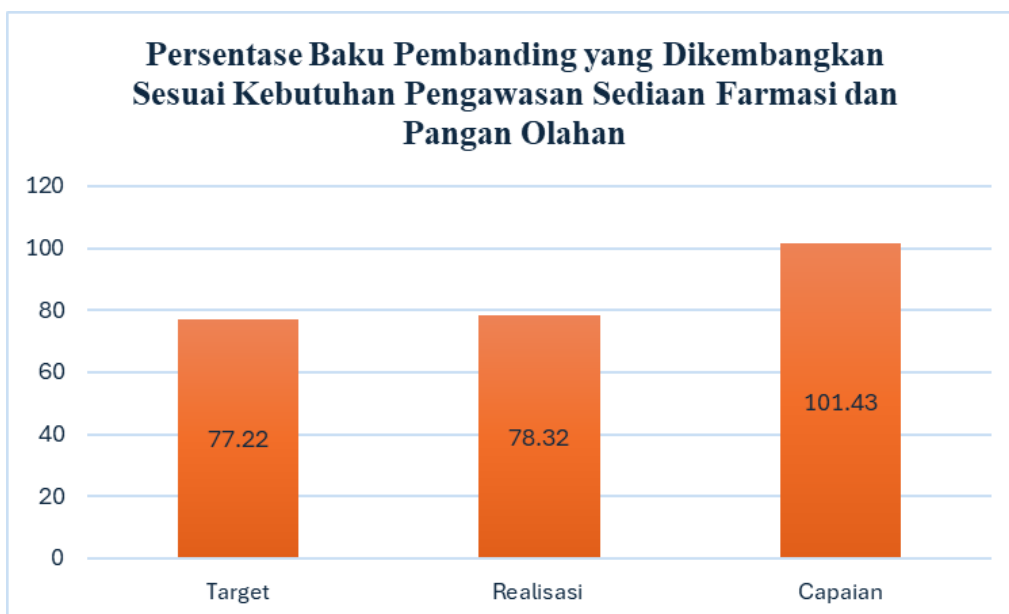
Realisasi = $1279 / 1633 \times 100\%$

Realisasi = 78,32%

Keterangan:

- Jumlah Sertifikat BP yang diterbitkan PPPOMN hingga tahun berjalan
- Target Jumlah Sertifikat baku pembanding yang diterbitkan hingga tahun 2029 (kumulatif) = 1633 sertifikat

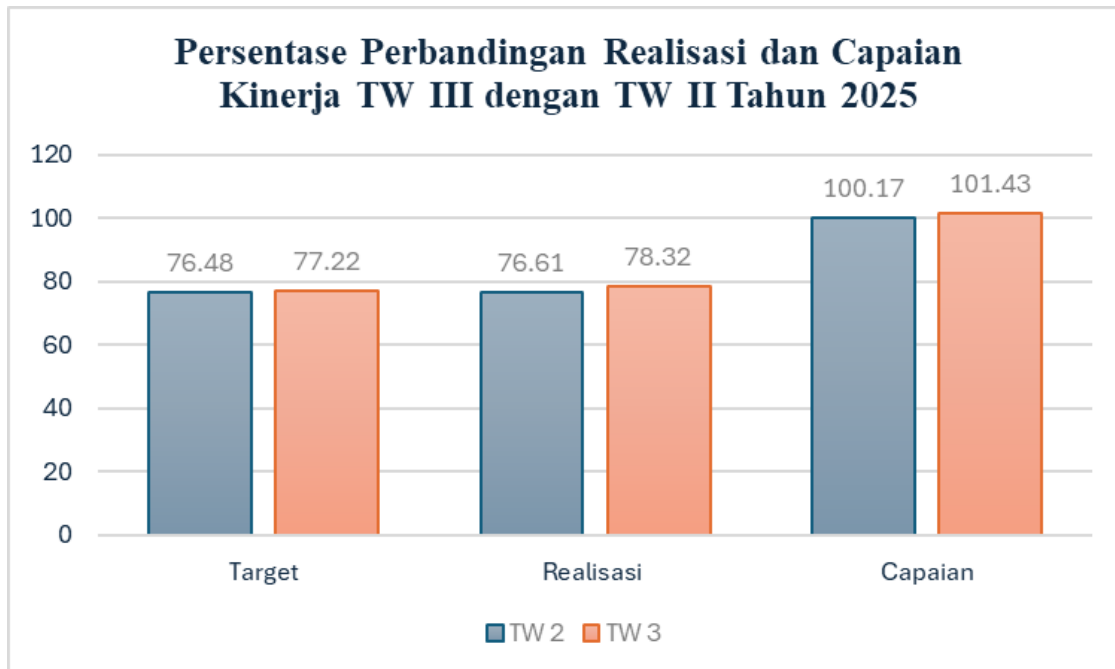
Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja tahun 2025 “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” adalah sebesar 101,43% dengan kategori **Sangat baik**.



Gambar 3 Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Terdapat peningkatan capaian sebanyak 0,17% jika dibandingkan dengan capaian TW I dan TW II.



Gambar 4 Persentase Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW II Tahun 2025

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 26 Capaian Kinerja "Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan" terhadap target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	80,04	78,32	97,85%	 AKAN TERCAPAI

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja indikator “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan” pada TW III jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 yaitu 97,85% dengan kriteria “Akan Tercapai”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Indikator “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan” menunjukkan capaian positif yang didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- Ketersediaan bahan baku dan baku primer yang mencukupi menjadi pendorong kelancaran proses, didukung oleh pengadaan yang tepat waktu, baik untuk bahan utama, reagen, maupun komponen pendukung lainnya. Seluruh tahapan uji juga berjalan selaras dengan jadwal pengembangan yang telah ditetapkan.
- Pemantauan kinerja yang dilakukan secara berkala memungkinkan identifikasi lebih awal terhadap ketidaksesuaian dalam proses pengembangan baku pembanding sehingga dapat segera ditindaklanjuti.
- Dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan proporsional turut memastikan proses pengembangan berjalan efektif. Tim yang terlibat memiliki kualifikasi serta kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan teknis.

- Fasilitas laboratorium yang memadai, termasuk peralatan yang mendukung kegiatan pengujian, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

PPPOMN perlu terus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengembangan baku pembanding pada periode Renstra tahun 2025-2029 untuk menjawab tantangan pengawasan. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain:

- Perencanaan pengembangan baku pembanding mempertimbangkan tuntutan kebutuhan pengawasan obat dan makanan, termasuk kasus pelanggaran, perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, serta munculnya penyakit baru (*new emerging disease*). Jika terdapat isu aktual yang menjadi fokus pengawasan, maka pengembangan baku pembanding harus diprioritaskan dengan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.
- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.
- Meningkatkan kompetensi teknis melalui pelatihan, sertifikasi, dan kolaborasi dengan lembaga internasional serta membangun sistem *knowledge management* agar pengalaman pengembangan dapat terdokumentasi dan dimanfaatkan untuk proyek selanjutnya.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Berbagai upaya dilakukan PPPOMN untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain:

- Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2025-2029 berupa penyusunan *roadmap* target pengembangan baku pembanding yang terukur setiap tahun,

sehingga arah kegiatan jelas, konsisten, dan dapat disesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengawasan.

- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.
- Melakukan kajian pada akhir tahun 2024 mengenai metode pengujian untuk pengembangan Baku Pembanding yang direncanakan akan dikembangkan pada tahun 2025 bersama tenaga ahli.
- Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas laboratorium serta peralatan uji untuk mendukung pengembangan baku pembanding yang lebih cepat, akurat, dan sesuai standar.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan”, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait anggaran dan target tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025.

SASARAN KEGIATAN 3: LAYANAN PUBLIK PPPOMN YANG PRIMA

IK 5. INDEKS PELAYANAN PUBLIK PPPOMN

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana Prasarana (15%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 27 Capaian Kinerja "Indeks Layanan Publik PPPOMN" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Layanan Publik PPPOMN yang Prima	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,97	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Pada Triwulan III tahun 2025 belum ditargetkan nilai "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" karena pengukurannya di akhir tahun. Namun demikian selama Triwulan III tahun 2025 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan layanan publik PPPOMN.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat belum adanya nilai "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" pada triwulan I dan II tahun 2025, sehingga belum dapat dibandingkan, dan akan diukur pada akhir tahun.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 28 Capaian Kinerja "Indeks Layanan Publik PPPOMN" terhadap target Tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,7	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian realisasi indikator tahun 2025 terhadap target sebesar 4,7 belum dapat dievaluasi karena pada TW III belum dilakukan pengukuran output.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” hingga Triwulan III, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan publik.
3. Meningkatkan sistem informasi pelayanan publik.
4. Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan.
5. Pengembangan dan pemeliharaan aplikasi pelayanan publik di Infalabs.
6. Pengembangan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk pelayanan di PPPOMN.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka menunjang keberhasilan capaian kinerja indikator “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN”, beberapa aktivitas telah dilakukan PPPOMN hingga Triwulan III tahun 2025, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan publik, serta dilakukan penilaian petugas layanan per TW dan pemberian apresiasi terhadap petugas layanan melalui penyerahan Service Excellent Certificate per TW.
2. Tindak lanjut atas layanan konsultasi dan pengaduan dilakukan secara periodik yaitu per triwulan. Semua permohonan Layanan Konsultasi dan Pengaduan disampaikan oleh pelanggan telah

ditindaklanjuti dengan baik sesuai dengan Standar Pelayanan Publik

3. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) BPOM yang diselenggarakan oleh Biro Hukum dan Organisasi dalam rangka pengukuran Indeks Pelayanan Publik (IPP) pada setiap unit penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan BPOM.
4. Melakukan *update* layanan informasi publik PPPOMN secara berkala diberbagai media yang mudah diakses oleh stakeholder.
5. Melakukan survey kepuasan masyarakat secara berkala dan penyampaian hasil survey di media sosial secara terbuka dan mudah diakses serta melakukan tindak lanjut atas saran dan masukan dari pelanggan.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator ‘Indeks pelayanan publik PPPOMN’, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait anggaran dan target tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025.

SASARAN KEGIATAN 4: TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

IK 6. NILAI PEMBANGUNAN ZI PPPOMN

Reformasi Birokrasi (RB) merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja. Pembangunan ZI di Badan POM mengacu pada PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan

Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 289 tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Penilaian implementasi ZI di PPPOMN dilakukan oleh Tim Penilai Internal (TPI) yaitu tim yang dibentuk oleh Kepala Badan POM untuk melakukan evaluasi/penilaian, pemantauan dan memberikan rekomendasi terhadap unit kerja yang sedang membangun ZI. Berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat atas pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM tahun 2024 pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam Surat No. B- PI.06.06.7.11.24.612, menunjukkan bahwa Hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI) Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebesar 91,27, dengan komponen sebagai berikut :

1. Bobot komponen pengungkit:

- Manajemen Perubahan: 7,17%
- Penataan Tatalaksana: 6,00 %
- Penataan Sistem Manajemen SDM: 8,90%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja: 9,22%
- Penguatan Pengawasan: 13,04%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: 9,49%

2. Bobot komponen hasil:

- Birokrasi bersih dan akuntabel: 20,86
- Nilai survei persepsi korupsi: 17,11
- Capaian kinerja lebih baik: 3,75
- Pelayanan publik yang prima: 16,58
- Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP): 16,58

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 29 Capaian Kinerja "Nilai Pembangunan ZI PPPOMN" TW II

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	Target TW III 2025	REALISASI 2025	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	91,27	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian kinerja indikator “Nilai Pembangunan ZI PPPOMN” pada Triwulan III tahun 2025 belum dapat dievaluasi karena pengukuran realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian “Nilai Pembangunan ZI PPPOMN” dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW I, TW II, dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 30 Capaian Kinerja "Nilai Pembangunan ZI PPPOMN" terhadap target tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	91.59	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian realisasi indikator tahun 2025 terhadap target sebesar 91,59% belum dapat dievaluasi karena pada TW III belum dilakukan pengukuran output.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Sebanyak 24 (dua puluh empat) dari 30 (tiga puluh) unit kerja di Badan POM pusat tidak tercapai target Indeks RB tahun 2024. Adapun beberapa hal yang menyebabkan Indeks RB PPPOMN, tidak tercapai adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaduan pada Unit Kerja yang ditindaklanjuti oleh APIP.
2. Pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan stakeholder belum dilakukan secara berkala.
3. Belum dilakukan monev terkait kendala atas perencanaan pembangunan ZI yang belum dilaksanakan.
4. Telah terdapat inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja namun belum memanfaatkan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam operasionalisasi manajemen SDM.
5. Penempatan pegawai hasil rekrutmen belum terlihat telah mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun per jabatan serta belum dilakukan monev atas penempatan pegawai rekrutmen.
6. Belum terdapat matriks mutasi pegawai antar jabatan yang memperhatikan kompetensi jabatan.
7. Belum terdapat matriks realisasi pelaksanaan diklat dan pengembangan kompetensi pegawai (*coaching, mentoring, conseling*).
8. Belum terdapat inovasi yang dikembangkan dalam pengendalian gratifikasi.
9. Belum terdapat rencana tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pengaduan masyarakat dan *Whistle Blowing System*.
10. Belum ada monev atas seluruh inovasi yang berbasis informasi dan teknologi.
11. Belum seluruh hasil survei kepuasan masyarakat telah dilakukan tindak lanjut.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks RB PPPOMN” hingga Triwulan III, antara lain:

1. Pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan stakeholder telah dilakukan secara berkala setiap bulan pada triwulan 1 ini melalui subsite PPPOMN, instagram, whatsapp group, e-kios, majalah beraksi, kegiatan Campaign RB bersamaan dengan kegiatan Forum Komunikasi Publik dan BPFI User Forum.
2. Telah dilakukan penyempurnaan tools dan template laporan Monev RB tahun 2025 yang dilengkapi dengan monitoring kendala dan rencana tindak lanjut.
3. Telah dilakukan pemanfaatan teknologi informasi dalam operasionalisasi manajemen SDM berupa penampilan data pegawai yang diperbaharui secara periodik di rumah PPPOMN
4. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja penempatan pegawai hasil rekrutmen sesuai dengan kebutuhan pegawai yang telah disusun per jabatan
5. Telah disusun matriks mutasi pegawai antar jabatan yang memperhatikan kompetensi jabatan
6. Telah disusun matriks realisasi pelaksanaan diklat dan pengembangan kompetensi pegawai
7. Dalam rangka meningkatkan pengawasan untuk mencegah terjadinya pengaduan yang ditindaklanjuti APIP, telah dilakukan
 - Reviu prosedur/IK yang terkait monev pengaduan dan WBS
 - Integrasi pedoman layanan publik dengan SMAP
 - Peningkatan peran Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan
8. Telah disampaikan nota dinas kepada seluruh Ketua Tim Kerja agar selalu memperhatikan dan memastikan pemenuhan indikator tahun 2025 lebih baik daripada tahun 2024, sehingga terjadi peningkatan yang berkelanjutan

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pemenuhan indikator Indeks RB dapat tercapai didukung oleh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi secara berkala implementasi Zi di PPPOMN untuk seluruh area perubahan dan *Agen of Change*.
2. Review Implementasi Zi oleh Auditor Internal
3. Tindak lanjut hasil penilaian oleh Auditor Internal
4. Tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian implementasi Zi oleh Inspektorat Utama
5. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama
6. Tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI
7. *Desk* penilaian implementasi Zi antara PPPOMN dengan Tim Penilai Internal/TPI (Inspektorat)
8. Meningkatkan nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK).

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator ‘Indeks RB PPPOMN’, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait anggaran dan target tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025.

IK 7. NILAI AKIP PPPOMN

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP mengacu kepada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Fokus evaluasi SAKIP PPPOMN meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome).

Ruang Lingkup evaluasi SAKIP pada PPPOMN meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas output maupun outcome serta kinerja lainnya. Target nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) PPPOMN tahun 2024 adalah 85,25 yang dinilai pada akhir tahun. Penilaian tersebut didasarkan pada lima komponen:

1. Perencanaan kinerja (24)
2. Pengukuran kinerja (24)
3. Pelaporan kinerja (12)
4. Evaluasi internal (20)
5. Capaian kinerja (20)

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 31 Capaian Kinerja "Nilai AKIP PPPOMN" TW III

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai AKIP PPPOMN	84,4	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Target dan capaian Indikator Nilai AKIP PPPOMN dinilai pada akhir tahun.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian "Nilai AKIP PPPOMN" dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW II dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 32 Capaian Kinerja "Nilai AKIP PPPOMN" terhadap target tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai AKIP PPPOMN	85	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian kinerja TW III terhadap target tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena perhitungan capaian indikator Nilai AKIP PPPOMN dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan untuk mencapai target kinerja 2025 yaitu :

- Penyusunan perencanaan kinerja PPPOM meliputi Rencana Strategis, Rencana Kerja tahunan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, dan Manual IKU.
- Menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja secara lengkap dan informatif sehingga memudahkan untuk perhitungan capaian indikator tersebut
- Penyelarasan nomenklatur, target dan capaian realisasi pada dokumen PK, RAPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Interim, SKP dan SIMETRIS
- Melakukan pengukuran kinerja secara berkala dan tahunan dengan memanfaatkan data kinerja yang up to date.
- Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran setiap bulan.
- Menindaklanjuti rekomendasi desk Evaluasi SAKIP tahun 2025

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala setiap bulan, sehingga setiap kendala/ permasalahan yang muncul dalam pencapaian kinerja dapat segera dilakukan tindak lanjut.
- Evaluasi internal secara berkala setiap triwulan, dengan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya.
- Melakukan pemantauan kinerja individu secara berkala setiap triwulan (siklus pendek) dan tahunan.
- Tindak lanjut terhadap rekomendasi penilaian SAKIP tahun sebelumnya.
- Melakukan revisi terhadap indikator kinerja, target maupun definisi operasional yang sudah tidak sesuai.
- Tindak lanjut perbaikan data saat desk penilaian SAKIP tahun 2025

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator ‘Nilai AKIP PPPOMN’ serta kegiatan-kegiatan sebagai upaya dalam mencapai target mengingat pada Laporan Kinerja tahun sebelumnya, target “Nilai AKIP PPPOMN” belum tercapai.

IK 8. NILAI KINERJA ANGGARAN PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai IKPA antara lain :

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Hal III DIPA (bobot 15%)

3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian Rincian Output (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula Nilai Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2025

Nilai Kinerja = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 33 Capaian Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN TW III Tahun 2025

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	Target TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95.84	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian “Nilai Kinerja Anggaran” dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW I, TW II, dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 34 Capaian Kinerja "Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN" terhadap target tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian kinerja TW III terhadap target tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena perhitungan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Faktor penyebab tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

1. Revisi DIPA yang terukur dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan
2. Meminimalisir Deviasi Halaman III DIPA dengan realisasi anggaran setiap jenis belanja per bulan.
3. Penyerapan anggaran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kementerian keuangan untuk setiap jenis belanja per triwulan.
4. Penandatanganan kontrak barang/jasa dan belanja modal kontraktual dengan nilai 50 juta s.d 200 juta diselesaikan pada triwulan I
5. Penyelesaian tagihan yang dilaksanakan tepat waktu maksimal 17 Hari Kerja
6. Pengelolaan UP/TUP dilakukan secara tepat waktu dan akurat dan penggunaan UP KKP (Kartu Kredit Pemerintah)

7. Capaian output dilaporkan tepat waktu dan akurat
8. Surat Perintah Membayar disampaikan ke KPPN tepat waktu sehingga tidak adanya Dispensasi Surat Perintah Membayar
9. Penggunaan Standar Biaya Khusus (SBK) dalam perencanaan anggaran serta melakukan efisiensi SBK.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui pengendalian revisi DIPA pagu tetap secara semesteran
2. Meningkatkan akurasi/ketepatan realisasi pencairan dana per Jenis Belanja per bulan
3. Mendorong akselerasi belanja berdasarkan trajektori pola penyerapan triwulanan per jenis belanja per triwulan
4. Mendorong percepatan penandatanganan dan belanja kontraktual pada periode awal triwulanan
5. Mendorong percepatan pembayaran belanja kontraktual
6. Meningkatkan ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP, optimalisasi penggunaan UP dan TUP, dan mendorong penggunaan UP KKP
7. Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja dan mengurangi penumpukkan pencairan dana pada akhir tahun anggaran
8. Mendorong partisipasi pelaporan dan akselerasi pencapaian output berkualitas
9. Penggunaan Standar Biaya Keluaran secara efektif dan efisien

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran adalah tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi dan mempersiapkan PBJ tahun anggaran mendatang untuk dilakukan percepatan lelang dan penandatanganan kontrak segera setelah DIPA ditetapkan.

2. Melakukan revidi atas DIPA secara periodik (minimal sekali di akhir triwulan)
3. Melaksanakan realisasi belanja setiap bulan sesuai dengan rencana penarikan dana yang tertuang dalam Halaman III DIPA sehingga penyerapan anggaran disetiap triwulannya mencapai target minimal yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
4. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan mempercepat revolving UP tunai paling sedikit 100% dalam satu bulan.
5. Melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir *open period* regular (5 hari kerja setelah bulan berakhir)
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran, capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
7. Melakukan koordinasi antar PPK, dan PPK dengan pengelola kegiatan dalam melakukan pengawasan, perhitungan dan pelaporan data keuangan.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Interim PPPOMN Triwulan III Tahun Anggaran 2025 dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas yang dapat memberikan informasi secara transparan sebagai bahan evaluasi capaian kinerja kepada seluruh pihak yang terkait serta mampu memberikan informasi yang relevan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap program/kegiatan tentang kinerja PPPOMN untuk perbaikan kedepannya.

IK 9. INDEKS MANAJEMEN RISIKO PPPOMN

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat

maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu atau alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko.

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = Skor Total / 16

Keterangan:

- a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Capaian Kinerja terhadap Target TW III Tahun 2025

Tabel 35 Capaian Kinerja "Indeks Manajemen Risiko PPPOMN" TW III tahun 2025

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	BASELINE 2024	TARGET TW III 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	2,986	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja TW III dengan TW sebelumnya tahun 2025

Mengingat realisasi dan capaian "Indeks Manajemen Risiko PPPOMN" dihitung pada akhir tahun maka realisasi dan capaian kinerja TW I, TW II, dan TW III tahun 2025 belum dapat dibandingkan.

c. Capaian Kinerja terhadap Target Tahun 2025

Tabel 36 Capaian Kinerja "Indeks Manajemen Risiko PPPOMN" terhadap target tahun 2025

No	INDIKATOR	TARGET 2025	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1	Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	3,15	Akhir Tahun	Akhir Tahun	-

Capaian kinerja TW III terhadap target tahun 2025 belum dapat disimpulkan karena perhitungan capaian indikator Indeks Manajemen Risiko dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2025. Untuk kegiatan ini telah dilakukan self assesment untuk menilai maturitas pengelolaan manajemen risiko tahun 2025 di PPPOMN, dengan melengkapi data dukung yang diperlukan.

e. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Untuk saat ini yang sudah dilakukan dalam rangka pengelolaan manajemen risiko di PPPOMN dan meningkatkan hasil maturitasnya adalah sosialisasi dan monitoring evaluasi yang dilakukan secara berkala.

f. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Melakukan sosialisasi, internalisasi yang lebih intensif atau optimalisasi sisa anggaran dari kegiatan lain untuk pelatihan manajemen risiko, selain melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan secara berkala dengan adanya identifikasi risiko yang masuk dalam SAPA APIP setiap semester yaitu sebelum tanggal 20 Januari 2025 dan sebelum tanggal 20 Juli 2025.

g. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan informasi kinerja “Indeks Manajemen Risiko” pada laporan kinerja dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas maturitas manajemen risiko dalam mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko serta dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan terkait manajemen risiko

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi laporan kinerja Interim TW III tahun 2025 dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 37 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Kode	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline* *	Progres			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
IK 1	Persentase pemenuhan laboratorium terkoneksi dalam sesuatu jejaring secara terpadu	Masih ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan di TW berikutnya	Menyelesaikan seluruh kegiatan Jejaring nasional dan internasional sesuai rencana	TW 4	JLKI, JLPOBA, JLPPI, JLMBM, JLBP dan APTLC (2nd TF)	-	-	Seluruh kegiatan yang direncanakan di TW3 terlaksana
	Persentase pemenuhan laboratorium hijau	Masih ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan di TW berikutnya	Pembenahan internal PPPOMN menuju Sertifikasi My Green Lab (MGL)	TW 4	Pendampingan Implementasi Green Laboratory di BBPOM Pontianak, BBPOM Bandung, BBPOM Padang, BPOM Manokwari, BPOM Tarakan.	Pembenahan internal PPPOMN menuju sertifikasi My Green Lab (MGL)	TW 4	Telah terlaksana pendampingan implementasi Green Lab ke UPT BPOM yang belum masuk kategori Bronze secara daring maupun luring
	Persentase implementasi digitalisasi laboratorium	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-
	Nilai Efektivitas implementasi	-	-	-	-	-	-	-

	regionalisasi laboratorium							
IK 2	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium							
	SKL Tingkat 5	- SK SKL PPPOMN telah disahkan - Monev pemenuhan SKL TW 2 telah terlaksana	-	-	monev SKL TW 1 dan TW 2	monev SKL TW 3 dengan perubahan porsi pemenuhan SKL BPOM dari 30% menjadi 35%	-	monev SKL TW 1 sp TW 3 sudah terlaksana
	SKL Tingkat 4	-	-	-	-	-	-	-
	- Balai Regional	- SK SKL PPPOMN dan UPT telah disahkan - Monev pemenuhan SKL TW 2 telah terlaksana	-	-	-	monev SKL TW 3 dengan perubahan porsi pemenuhan SKL BPOM dari 26,25% menjadi 20%	-	monev SKL TW 1 sp TW 3 sudah terlaksana
	- BPKOM	-	-	-	-	-	-	-
	- BPPB	-	-	-	-	-	-	-
	- Balai Kalibrasi	-	-	-	-	-	-	-
	SKL Tingkat 3	-	-	-	-	-	-	-
	SKL Tingkat 2	- SK SKL UPT telah disahkan - Monev pemenuhan SKL TW 2 telah terlaksana	Rekomendasi untuk UPT: - UPT BPOM dengan pemenuhan target diatas 110% sebaiknya melakukan evaluasi dan membuat perencanaan target dengan lebih baik untuk TW berikutnya - Agar seluruh UPT selalu mengawal pemenuhan target SKL dengan memaksimalkan capaian pada setiap komponen SKL.	TW 4	Monev SKL TW 3	-	-	Telah dilakukan Monev SKL dan telah dibuat laporan akhir TW
	SKL Tingkat 1	- SK SKL UPT telah disahkan - Monev pemenuhan	Rekomendasi untuk UPT: - UPT BPOM dengan	TW 4	Monev SKL TW 3	-	-	Telah dilakukan Monev SKL dan telah dibuat

		SKL TW 2 telah terlaksana	pemenuhan target diatas 110% sebaiknya melakukan evaluasi dan membuat perencanaan target dengan lebih baik untuk TW berikutnya - Agar seluruh UPT selalu mengawal pemenuhan target SKL dengan memaksimalkan capaian pada setiap komponen SKL.					laporan akhir TW
IK 3	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	-	-	-	-	-	-	-
IK 4	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	-	-	-	-	-	-	-
IK 5	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	-	-	-	-	-	-	-
IK 6	Nilai Pembangunan ZI PPOMN	-	-	-	-	-	-	-
IK 7	Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	-	-	-	-
IK 8	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	-	-	-	-	-	-	-
IK 9	Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	1. Pembuatan ManRisk Semester I Tahun 2025 telah masuk SAPA APIP 2. Penyelesaian kertas kerja risiko oleh masing masing Ka Tim dan PJ Kegiatan	1. reviu Manrisk semester II tanggal 3 Juli 2025. 2. Memasukkan Manrisk Semester II Tahun 2025 tanggal 18 Juli 2025 di SAPA APIP	Des 2025	1. Reviu Manrisk semester II tanggal 3 Juli 2025. 2. Memasukkan Manrisk Semester II Tahun 2025 tanggal 18 Juli 2025 di SAPA APIP	Desk penilaian maturitas manajemen risiko PPPOMN Tahun 2025	Des 2025	1. Pembuatan ManRisk Semester I Tahun 2025 telah masuk SAPA APIP 2. Penyelesaian kertas kerja risiko oleh masing masing Ka Tim dan PJ Kegiatan 3. Sosialisasi ManRisk 24

		3.Sosialisasi ManRisk 24 Februari 2025, ""Monev Manrisk 9 April 2025 4.Monev Manrisk 25 Juni 2025	3. Monev Manrisk TW III tanggal 24 Sep 2025		3.Monev Manrisk TW III tanggal 24 Sep 2025			Februari 2025, "Monev Manrisk 9 April 2025 4.Monev Manrisk 25 Juni 2025, reuiu Manrisk semester II tanggal 3 Juli 2025. 5.Memasukkan Manrisk Semester II Tahun 2025 tanggal 18 Juli 2025 di SAPA APIP 6. Self Assesment Pengelolaan Manrisk PPPOMN Tahun 2025 6.Monev Manrisk TW III tanggal 24 Sep 2025
--	--	--	---	--	--	--	--	--

3.3 REALISASI ANGGARAN

Dalam mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja, didukung dengan alokasi anggaran yang sesuai. Penggunaan anggaran tersebut perlu dilakukan evaluasi dan analisis efisiensinya.

Analisis realisasi anggaran dilaksanakan per sasaran dan per program/kegiatan. Realisasi anggaran PPPOMN sampai dengan Triwulan III tahun 2025 sebesar Rp32.708.899.930,00 atau 31,01% dari pagu yang dikelola PPPOMN sebesar Rp105.474.877.000,00, nilai pagu ini merupakan nilai pagu sebelum adanya blokir anggaran terkait dengan efesiensi pada Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Anggaran yang dikelola PPPOMN setelah adanya blokir anggaran adalah sebesar Rp39.633.064.000, sehingga jika dibandingkan dengan anggaran setelah blokir, maka realiasasi anggaran PPPOMN per Triwulan III Tahun 2025 adalah 82,53%.

Berikut realisasi anggaran per sasaran kegiatan yang ada pada PPPOMN :

Tabel 38 Realisasi Anggaran per sasaran kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	IK No	Indikator	Anggaran	Realisasi TW III	% Realisasi
1	01 - Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IK 1	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3.112.917.000	296.203.350	9,52%
2	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	IK 2	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	75.836.426.000	17.257.118.165	22,76%
		IK 3	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	3.746.981.000	1.796.734.941	47,95%
		IK 4	Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	2.183.797.000	538.802.334	24,67%
3	03 - Layanan Publik PPOMN yang prima	IK 5	Indeks Pelayanan Publik PPOMN	596.430.000	184.234.000	30,89%
4	07 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi Yang optimal	IK 6	Nilai Pembangunan ZI PPOMN	512.994.000	88.588.623	17,27%
		IK 7	Nilai AKIP PPOMN	1.200.000	1.165.000	97,08%
		IK 8	Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	19.483.172.000	12.546.053.517	64,39%
		IK 9	Indeks Manajemen Risiko PPOMN	960.000	0	0%
Total				105.474.877.000	32.708.899.930	31,01%

Untuk pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau

ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan. Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

Berikut rekapitulasi analisis terhadap efisiensi anggaran dalam pencapaian 9 (sembilan) indikator kinerja PPPOMN:

Tabel 39 Efisiensi anggaran dalam pencapaian indikator kinerja PPPOMN

No	Sasaran Kegiatan	IK No	Indikator	Output TW III			Input			IE	SE	TE	Kategori
				Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian Indikator (Output)	Target	Realisasi	% Capaian Indikator (Input)				
1	01 - Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IK 1	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	10.50	10.50	100	3.112.917.000	296.203.350	9,52	9,52	1	8,52	Tidak Efisien
2	02 - Meningkatkan Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	IK 2	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	67.10	68.97	102.79	75.836.426.000	17.257.118.165	22,76	22,14	1	21,14	Tidak Efisien
		IK 3	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	78.70	78.95	100.32	3.746.981.000	1.796.734.941	47,95	47,80	1	46,80	Tidak Efisien

		IK 4	Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	77.22	78.32	101.43	2.183.797.000	538.802.334	24,67	24,33	1	23,33	Tidak Efisien
3	03 - Layanan Publik PPPOMN yang prima	IK 5	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	0	0	Akhir Tahun	596.430.000	184.234.000	30,89	Akhir Tahun	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun
4	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IK 6	Nilai Pembangunan ZI PPOMN	0	0	Akhir Tahun	512.994.000	88.588.623	17,27	Akhir Tahun	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun
		IK 7	Nilai AKIP PPOMN	0	0	Akhir Tahun	1.200.000	1.165.000	97,08	Akhir Tahun	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun
		IK 8	Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	0	0	Akhir Tahun	19.483.172.000	12.546.053.517	64,39	Akhir Tahun	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun
		IK 9	Indeks Manajemen Risiko PPOMN	0	0	Akhir Tahun	960.000	0	0	Akhir Tahun	1	Akhir Tahun	Akhir Tahun

Sampai dengan Triwulan III tahun 2025, terdapat 4 IK yang sudah dapat dihitung perbandingan target dan realisasinya. 4 IK tersebut berkaitan dengan Pemenuhan Grand Design, Standar Kemampuan Laboratorium, Metode Analisis dan Baku Pembanding. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi (TE) didapatkan bahwa keempat indikator tersebut menunjukkan hasil tidak efisien, hal ini dikarenakan adanya pemblokiran mandiri (*selfblocking*) sesuai Inpres Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja APBN, hal ini menyebabkan gap capaian indikator input dengan output terlalu besar. Pada tahun 2025 PPPOMN telah melakukan blokir anggaran sebesar Rp65.841.813.000 dari total Pagu Rp105.474.877.000.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengukuran kinerja PPPOMN Tahun 2025 antara lain:

1. Nilai Kinerja Organisasi PPPOMN pada TW III adalah **101,12** dengan predikat kinerja "**Istimewa**".
2. Sesuai dengan surat Sestama No. PR.07.2.08.25.451, proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 sehingga adanya perubahan indikator dan target. Dari Triwulan I sampai dengan II, 4 (empat) sasaran kegiatan PPPOMN diukur melalui 13 (tigas belas) indikator kinerja kegiatan namun setelah terdapat pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 di TW III, 4 (empat) sasaran kegiatan PPPOMN diukur keberhasilannya melalui 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan. Dari 9 (sembilan) indikator kinerja kegiatan yang ditargetkan pada TW III terdapat 3 (tiga) indikator dengan kategori sangat baik (realisasi $100\% < x \leq 110\%$), yaitu (1) Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium, (2) Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dan (3) Persentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dan 1 (satu) indikator dengan kategori baik (realisasi $90\% < x \leq 100\%$), yaitu Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan. Jika dibandingkan dengan target tahunan 2025, maka proyeksi pencapaian 1 (satu) indikator adalah **$\geq 100\%$** dengan **kategori Tercapai/melampaui**, 2 (dua) indikator dengan **kategori Akan Tercapai**, 1 (satu) indikator dengan **kategori Perlu Upaya Keras** dan terdapat 5 (lima) indikator yang **Belum dapat disimpulkan**.

3. Penyerapan anggaran Triwulan III sebesar Rp. 32.708.899.930 (tiga puluh dua milyar tujuh ratus delapan juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus tiga puluh rupiah) dengan persentase 82,53% terhadap pagu blokir mandiri dan 31,01% terhadap pagu awal sebelum blokir mandiri.

4.2. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Rekomendasi umum untuk peningkatan kinerja PPPOMN pada periode Renstra 2025-2029, antara lain:

1. Melaksanakan analisis dan reviu terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan PPPOMN secara mendalam berdasarkan tren data capaian indikator 2020-2024, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis PPPOMN mendatang (Renstra 2025-2029). Reviu juga dilakukan terhadap definisi operasional dan cara perhitungan indikator kinerja kegiatan PPPOMN.
2. Mengoptimalkan peran PPPOMN dengan berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan, untuk memberdayakan laboratorium eksternal melalui pendampingan laboratorium eksternal dalam turut serta melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
3. Untuk 5 (lima) indikator kinerja yang realisasinya pada akhir tahun akan terus dilakukan pemantauan progress setiap kegiatan agar target indikator tersebut pada akhir tahun dapat tercapai secara maksimal.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perjanjian Kinerja 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATIEK SUPARDIATI EKA SAMFITRIANA
Jabatan : Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional

ATIEK SUPARDIATI EKA SAMFITRIANA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	42.3 %
2.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	05 - Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium	68.5 Nilai
		09 - Persentase Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80.91 Persentase
		11 - Presentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	80.04 Persentase
3.	03 - Layanan Publik PPPOMN yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,7 Indeks
4.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI PPPOMN	91.59 Nilai
		02 - Nilai AKIP PPPOMN	85 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5 Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko PPPOMN	3.15 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 105,474,877,000 (Seratus Lima Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	510,610,000
2.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	86,128,510,000
3.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,835,757,000

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional



ATIEK SUPARDIATI EKA SAMFITRIANA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase pemeruhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan									10.5	10.5	10.5	42.3	3,112,917,000
			NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		J - Pendampingan Pengujian dalam rangka Implementasi Regionalisasi Laboratorium				40,248,000		40,248,000	
			2.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		051 - Pemenuhan grand design penguatan Laboratorium Hijau (Green Laboratory)		B - Assesment Green Laboratory				126,316,000		126,316,000	
			3.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		I - Pemberdayaan Laboratorium Eksternal untuk Sediaan Farmasi Umum				94,040,000		94,040,000	
			4.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		H - Pelatihan dalam dan Luar Negeri				129,375,000		129,375,000	
			5.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		G - Partisipasi Aktif dalam Pertemuan Kegiatan Jejaring Laboratorium Kosmetik (ACTLC)				73,166,000		73,166,000	
			6.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		F - Pelatihan LRPPI Kimia Pangan untuk Cemaran Logam, Mineral, dan Mikotoksin				105,750,000		105,750,000	
			7.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		E - Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring ASEAN Pangan (AFRL Food Additive)/workshop AFRL				92,250,000		92,250,000	
			8.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		D - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)				90,856,000		90,856,000	
			9.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		C - Rapat Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium				23,800,000		23,800,000	
			10.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design		054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM		B - Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Sistem Regionalisasi- Laboratorium BPOM				534,603,000		534,603,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		11.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	054 - Regionalisasi Laboratorium BPOM			A - Pengujian Sampel PQ WHO KOBONAPPZA			300,000,000			300,000,000		
		12.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			J - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pangan (ASEAN Food Testing Laboratory Committee /AFTLC)			78,550,000			78,550,000		
		13.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			I - Jejaring Laboratorium Obat Tradisional (JLOT)			70,800,000			70,800,000		
		14.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			H - Monitoring dan Evaluasi Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia			220,480,000			220,480,000		
		15.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			G - Pertemuan Jejaring Laboratorium Baku Pembanding			128,330,000			128,330,000		
		16.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			F - Jejaring penguatan kapasitas laboratorium SEARN			8,625,000			8,625,000		
		17.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			E - Rapat Penyusunan Pedoman Teknis Jejaring dalam rangka Laboratorium Terintegrasi			19,230,000			19,230,000		
		18.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			D - Penguatan Laboratorium LRPPI untuk Bahan Kontak (Kemasan) Pangan			53,075,000			53,075,000		
		19.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			C - Pelatihan Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan (JLPP) GMO/DNA Spesifik Spesies			101,388,000			101,388,000		
		20.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			B - Pertemuan LRPPI (Jejaring Lab) MBM			34,000,000			34,000,000		
		21.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	053 - Pemenuhan grand design penguatan Integrated Laboratory			A - Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia			44,325,000			44,325,000		
		22.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	052 - Pemenuhan grand design penguatan Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory)			B - Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Digitalisasi Laboratorium)			38,150,000			38,150,000		
		23.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	052 - Pemenuhan grand design penguatan Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory)			A - Sosialisasi Grand Desain Laboratorium BADAN POM (Digital Laboratory)			330,429,000			330,429,000		
		24.	DR.4133.PDD.001 - Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	051 - Pemenuhan grand design penguatan Laboratorium Hijau (Green Laboratory)			A - Sosialisai Grand Desain Laboratorium BADAN POM (Green Laboratory)			375,131,000			375,131,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	05 - Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium			61.5	61.5	61.5	62.8	62.8	62.8	67.1	67.1	67.1	68.5	76,356,031,000
			NO		RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			1.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		053 - Peningkatan kinerja laboratorium		G - Pemeliharaan Peralatan, Sistem dan Sarana Prasarana Laboratorium		631,648,000		631,648,000			
			2.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		A - Pelatihan Dalam Negeri dan Luar Negeri		221,700,000		221,700,000			
			3.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		A - Workshop Dalam Negeri		150,156,000		150,156,000			
			4.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		B - Asessmen dan Koordinasi ke BB/Balai POM		165,648,000		165,648,000			
			5.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		C - Peningkatan Kompetensi SDM Laboratorium MBM		20,185,000		20,185,000			
			6.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		D - Penilaian Kemampuan Pengujian LOKA POM		79,896,000		79,896,000			
			7.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		E - Asesmen Kemampuan Pengujian Balai POM Baru (Balai POM di Kabupaten/Kota)		47,096,000		47,096,000			
			8.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		053 - Peningkatan kinerja laboratorium		A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Bimtek KONAPPZA		71,070,000		71,070,000			
			9.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		053 - Peningkatan kinerja laboratorium		B - Peningkatan Kapasitas Pengujian di Loka POM (Rapid Test Obat Nappza) - Poksi KOBONAPPZA		63,230,000		63,230,000			
			10.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium		053 - Peningkatan kinerja laboratorium		C - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM		49,012,000		49,012,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		11.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM			40,592,000			40,592,000		
		12.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			E - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air			90,970,000			90,970,000		
		13.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			F - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Mikrobiologi			86,300,000			86,300,000		
		14.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			A - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia Kosmetik			63,000,000			63,000,000		
		15.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			B - Penyelenggaraan Uji Profisiensi kimia pangan dan air			46,000,000			46,000,000		
		16.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			C - Penyelenggaraan Uji Profisiensi KOBONAPPZA			58,500,000			58,500,000		
		17.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			E - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler			78,000,000			78,000,000		
		18.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM			D - Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia OT OKSK			66,935,000			66,935,000		
		19.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			H - Bimtek Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/ Balai POM/ Loka POM			19,600,000			19,600,000		
		20.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium			74,029,493,000			74,029,493,000		
		21.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			B - Pengadaan penunjang sarana dan prasarana PPPOMN			272,000,000			272,000,000		
		22.	DR.4133.PDD.002 - Laboratorium BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kinerja laboratorium			I - Pengadaan Sarana Prasarana Laboratorium			5,000,000			5,000,000		
		09 - Persentase Metode Analisis yang dikembangkan			76.82	76.82	76.82	77.99	77.99	77.99	78.7	78.7	78.7	80.91	3,677,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan													
	NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI						
	1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian		C - Koordinasi/ Diskusi/ Pembahasan Pengembangan Pengujian		62,125,000		62,125,000						
	2.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		G - Pemeliharaan Alat Laboratorium		782,293,000		782,293,000						
	3.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		F - Workshop Internal Laboratorium BSL 2 dan BSL 3		19,285,000		19,285,000						
	4.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		E - Workshop Internal Laboratorium Kimia Kosmetik		42,542,000		42,542,000						
	5.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		D - Workshop Internal Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler		53,840,000		53,840,000						
	6.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		C - Workshop Internal Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air		37,988,000		37,988,000						
	7.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		B - Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan		35,542,000		35,542,000						
	8.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		F - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air		429,900,000		429,900,000						
	9.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		E - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Pengujian BSL 3		229,650,000		229,650,000						
	10.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		D - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler		781,400,000		781,400,000						
	11.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		B - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Kosmetik		306,647,000		306,647,000						
	12.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		A - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan		251,350,000		251,350,000						
	13.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	052 - Peningkatan kapasitas pengujian		A - Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat dan Napza		61,220,000		61,220,000						

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		14.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan			C - Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif			368,980,000			368,980,000			
		15.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian			B - FGD Percepatan Pemanfaatan Fitofarmaka			66,800,000			66,800,000			
		16.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	053 - Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian			A - Penerapan Sistem Mutu (Surveilien/Audit Internal)			147,438,000			147,438,000			
		11 - Presentase baku pembanding yang dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan			75.51	75.51	75.51	76.48	76.48	76.48	76.48	77.22	77.22	77.22	80.04	1,933,797,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding			C - Peningkatan Jumlah dan Jenis Baku Pembanding Mikroba			133,000,000			133,000,000			
		2.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding			D - Forum BPFI, Forum Komunikasi Publik, Campaign RB, Sosialisasi Sistem Manajemen Anti Suap			18,131,000			18,131,000			
		3.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding			D - Koordinasi hasil uji baku pembanding di Yogyakarta			18,740,000			18,740,000			
		4.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding			C - Pelaksanaan dan Pemeliharaan Kapasitas Pengembangan BP Kimia dan BP Mikroba (Monitoring dan evaluasi BP)			23,035,000			23,035,000			
		5.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding			B - Pemeliharaan Alat Laboratorium			108,744,000			108,744,000			
		6.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding			A - Pelaksanaan dan Pemeliharaan Akreditasi Produsen Bahan Acuan			13,050,000			13,050,000			
		7.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding			C - Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding II dan III			57,400,000			57,400,000			
		8.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding			B - Workshop Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Baku Pembanding			81,050,000			81,050,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		9.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			051 - Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding			A - Pengadaan Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2025			1,088,156,000		1,088,156,000	
		10.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding			E - Pelaksanaan Pengembangan Baku Pembanding Mikroba			54,841,000		54,841,000	
		11.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding			B - Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I dengan Narasumber			101,000,000		101,000,000	
		12.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			052 - Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding			A - Pembahasan Percepatan Pemenuhan Baku Pembanding dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan K/L lain			225,550,000		225,550,000	
		13.	DR.4133.AFA.002 - Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan			053 - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Baku Pembanding			D - Akreditasi SMAP ISO 370001 : 2016			11,100,000		11,100,000	
		3.	03 - Layanan Publik PPPOMN yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik PPPOMN											4,7
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.4133.BAH.001 - Layanan Publik PPPOMN			051 - Layanan publik PPPOMN			A - Pelayanan Publik PPPOMN			28,312,000		28,312,000	
		2.	DR.4133.BAH.001 - Layanan Publik PPPOMN			051 - Layanan publik PPPOMN			B - Publikasi Pelayanan Publik PPPOMN			4,096,000		4,096,000	
		3.	DR.4133.BAH.001 - Layanan Publik PPPOMN			051 - Layanan publik PPPOMN			E - Pengelolaan Pengujian Laboratorium			430,560,000		430,560,000	
		4.	DR.4133.BAH.001 - Layanan Publik PPPOMN			051 - Layanan publik PPPOMN			D - Kerja Sama Antar Satker di BPCM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait			116,200,000		116,200,000	
		5.	DR.4133.BAH.001 - Layanan Publik PPPOMN			051 - Layanan publik PPPOMN			C - Inovasi Pelayanan Publik PPPOMN			17,262,000		17,262,000	
		4.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI PPPOMN											91,59
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - Penyusunan, Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi RB			435,980,000		435,980,000	
		02 - Nilai AKIP PPPOMN												85	14,300,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - Rapat Penyusunan Renstra 2025-2029			14,300,000		14,300,000	
		03 - Nilai Kinerja												5	19,346,406,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Anggaran PPOMN													
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Rapat Persiapan, Monev dan Koordinasi Kegiatan		58,314,000		58,314,000						
		2.	DR.4133.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Sarana Pengujian		452,335,000		452,335,000						
		3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Penatausahaan, monitoring dan penyusunan laporan BMN		8,750,000		8,750,000						
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPOMN		7,748,536,000		7,748,536,000						
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2		9,920,000		9,920,000						
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4		73,800,000		73,800,000						
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Perbaikan Sarana Prasarana		462,342,000		462,342,000						
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar		184,121,000		184,121,000						
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Perawatan Peralatan Kantor		201,438,000		201,438,000						
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Perawatan Gedung Kantor		491,889,000		491,889,000						
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Langgaran Daya dan Jasa		4,601,988,000		4,601,988,000						
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Administrasi Kegiatan Perkantoran		5,052,973,000		5,052,973,000						
			04 - Indeks Manajemen Risiko PPOMN					3,15		2,016,000					
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI					
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Pelaksanaan Manajemen Risiko PPOMN Tahun 2025		2,016,000		2,016,000						
Total											105,474,877,000				

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Jakarta, 29 August 2025

Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional


ATIEK SUPARDIATI EKA SAMITRIANA